

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KAB. KULON PROGO
MENGUNAKAN METODE KARYAWISATA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Chanifur Rochman
NIM 09108249019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

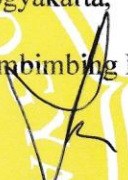
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KAB. KULON PROGO MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA” yang disusun oleh Chanifur Rochman, NIM 09108249019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing II


Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.
NIP. 19570627 198702 1 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan Dosen Penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,

Chanifur Rochman
NIM. 09108249019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KAB. KULON PROGO MENGGUNAKAN METODE KARYAWISATA” yang disusun oleh Chanifur Rochman, NIM 09108249019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		31 - 7 - 2013
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		1 - 8 - 2013
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		26 - 7 - 2013
Sigit Dwi K., M. Si.	Penguji Pendamping		30 - 7 - 2013

Yogyakarta, 21 AUG 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jangan beritahu mereka cara melakukannya, tunjukkan pada mereka cara melakukan. Jika kau memberitahu mereka, mereka akan melihat bibirmu bergerak. Jika kau menunjukkan pada mereka, mereka akan ingin melakukannya sendiri (Maria Montessori)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta, atas doa, dukungan dan jerih payahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KAB. KULON PROGO
MENGUNAKAN METODE KARYAWISATA**

Oleh
Chanifur Rochman
NIM 09108249019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dengan menerapkan metode karyawisata pada siswa kelas IV SD Negeri Kreet, Panjatan, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo. Pada siklus I persentase ketuntasan KKM sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata kelas 69,00, pada siklus II persentase ketuntasan KKM mengalami kenaikan menjadi 91,67% dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Peningkatan ketuntasan KKM dari siklus I sampai siklus II sebesar 33,34%. Begitu pula dengan proses pembelajarannya, pada siklus I rata-rata skor indikator yang diperoleh siswa mencapai 24,46 dengan persentase 67,94% meningkat menjadi 26,21 pada siklus II dengan persentase 72,81%.

Kata kunci : *Hasil Belajar IPS, Metode Karyawisata*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KULON PROGO” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD) yang telah memberikan bimbingan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
4. Mujinem, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.

7. Kepala SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
8. Guru kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penelitian.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya angkatan 2009 kelas 9 E yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas oleh Tuhan dengan imbalan yang lebih baik. Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat untuk semuanya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar IPS	10
a. Pengertian Belajar	10\
b. Ciri-ciri Belajar	11
c. Tujuan Belajar	13
d. Prinsip-prinsip Belajar	15
e. Hasil Belajar	17
f. Klasifikasi Hasil Belajar	19
g. Pengertian IPS di SD	23
h. Tujuan IPS di SD	25
i. Ruang Lingkup IPS di SD	26
j. Hasil Belajar IPS	28
2. Metode Karyawisata	29
a. Pengertian Metode	29
b. Fungsi Metode dalam Pembelajaran	30

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	31
d. Macam-macam Metode Pembelajaran dalam IPS	33
e. Pengertian Metode Karyawisata	37
f. Kelebihan Metode Karyawisata.....	38
g. Langkah-langkah Metode Karyawisata	40
3. Karakteristik Siswa SD	43
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis Tindakan.....	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional.....	55
D. Subjek dan Objek Penelitian	56
E. Tempat dan Waktu Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Penelitian.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	61
I. Indikator Keberhasilan	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
a. Lokasi Penelitian	62
b. Kondisi Awal sebelum Penelitian	62
c. Hasil Siklus	64
B. Pembahasan	111
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Nilai Ulangan Harian I kelas IV SD N Krebet	5
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I.....	59
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	60
Tabel 4 Data Hasil Evaluasi Siklus I	79
Tabel 5 Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	85
Tabel 6 Data Hasil Evaluasi Siklus II	100
Tabel 7 Data Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II.....	105
Tabel 8 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	49
Gambar 2 Model Penelitian Kemmis dan Taggart.....	52
Gambar 3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II	110
Gambar 4 Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	122
Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi Dan Soal Evaluasi	153
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa	165
Lampiran 4 Kisi-kisi dan Lembar Observasi Siswa	168
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I	171
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II	174
Lampiran 7 Kisi-kisi dan Lembar Observasi Guru	176
Lampiran 8 Foto-foto Penelitian	184
Lampiran 9 Laporan Hasil Karyawisata dan Hasil Evaluasi Siswa	194
Lampiran 10 Surat izin Penelitian	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan pendidikan selalu bertambah seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi informasi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk menunjang hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2009: 1). Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan dan perkembangan kebudayaan manusia. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, media pembelajaran, metode pengajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa. Pembaharuan tersebut nantinya diharapkan mampu merubah siswa menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang sengaja dilakukan oleh guru

untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk , 2007: 81). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Arnie Fajar, 2002: 15). Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban bangsa. Siswa seharusnya lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu guru harus dapat menciptakan suatu iklim belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih ada guru yang kurang memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran, bahkan masih ada guru yang sama sekali tidak memberikan kesempatan untuk aktif kepada siswanya.

Penggunaan metode yang kurang sesuai membuat pembelajaran di dalam kelas terkadang kurang menarik dan terkesan membosankan terutama pelajaran yang materinya banyak menghafal seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari beberapa mata pelajaran

dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa (Sapriya, 2009: 7). Ilmu Pengetahuan Sosial di SD merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya, 2009: 20). Materi IPS pada jenjang SD bukan merupakan disiplin ilmu karena IPS di SD lebih mementingkan dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik. Namun, berdasarkan observasi dan tanya jawab dengan guru kelas IV SD Negeri Kreet, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 14 dan 15 Januari 2013, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo pada tanggal 14 dan 15 Januari 2013 dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pelajaran. Penggunaan metode yang konvensional secara terus-menerus dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Dalam pembelajaran IPS, guru lebih banyak menyampaikan kompetensi atau materi di depan kelas tanpa melibatkan dan pengalaman siswa secara langsung. Berdasarkan tanya jawab dengan guru kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo beberapa alasan guru masih menggunakan metode konvensional, salah satunya adalah terbatasnya waktu

tatap muka di kelas sedangkan IPS materinya cukup banyak, guru juga mengalami kesulitan untuk menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menarik. Oleh karena itu, guru lebih memilih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode konvensional, pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru dan kadang guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga suasana belajar terkesan kaku dan bersifat satu arah.

Berdasarkan data nilai ulangan harian I siswa kelas IV SD N Krebet, Panjatan, Kulon Progo yang diperoleh peneliti, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 12 siswa masih ada 9 siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun KKM untuk pelajaran IPS adalah 68,00. Nilai rata-rata ulangan harian pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV SD N Krebet, Panjatan, Kulon Progo adalah 61, 91. Berikut adalah daftar nilai rata-rata ulangan harian I semester II siswa kelas IV SD N Krebet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo tahun 2012/2013:

Tabel.1 Nilai Ulangan Harian I Semester II Siswa Kelas IV SD N Krebet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo Tahun 2012/2013

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata
Matematika	68,00	82,92
IPA	68,00	77,75
PKn	69,00	73,67
IPS	68,00	61, 91

Sumber: Buku daftar nilai kelas IV semester II SD N Krebet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo Tahun 2012/2013

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa kelas IV SD N Krebet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo, IPS merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit karena materi IPS sangat banyak dan luas. IPS mempelajari fakta dan konsep sehingga membutuhkan pemahaman yang tidak mudah. Oleh karena itu, siswa merasa kesulitan untuk memahami materi IPS yang sangat luas, sehingga hasil belajar IPS belum optimal.

Salah satu materi IPS kelas IV semester 2 adalah perkembangan teknologi yang meliputi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Materi ini dipilih karena disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disusun dalam silabus oleh guru kelas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Materi perkembangan teknologi akan lebih mudah dipahami oleh siswa, jika siswa secara langsung dapat melihat atau mengamati perkembangan teknologi yang ada di lingkungan sekitar.

Metode yang dapat digunakan adalah metode karyawisata. Dengan metode karyawisata, siswa diajak untuk mengunjungi suatu tempat yang sesuai dengan materi untuk belajar tentang materi yang sedang dipelajari.

Metode karyawisata juga dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret serta dapat menimbulkan rasa senang, minat, dan motivasi dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak pada usia SD yang berada dalam tahap operasional konkret. Anak dalam tahap operasional konkret membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu mengembangkan kemampuan intelektualnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992: 20). Anak harus ditunjukkan dengan benda konkret atau nyata dalam belajar agar lebih mudah untuk memahami apa yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar akan lebih optimal.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, situasi, dan kondisi yang ada. Metode karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, 2010: 93). Siswa akan lebih memaknai suatu pelajaran dengan baik bila siswa mengalaminya secara langsung. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah ketika siswa

merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan metode karyawisata untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo Melalui Metode Karyawista".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah di SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon Progo sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional.
2. Siswa mengalami kesulitan memahami materi IPS yang luas.
3. Hasil belajar IPS siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo melalui metode karyawisata?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo dengan menggunakan metode karyawisata.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Kreet, Gotakan ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode karyawisata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 3) Hasil belajar IPS dapat meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memacu semangat pihak sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Belajar

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap (Baharudin dan Esa Nur W, 2010: 11). Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik , 2010: 30). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk, 2007: 74).

Menurut Hilgard dan Bower (Ngalim Purwanto, 2011: 84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecapan daya pikir, sikap, dan kebiasaan (Arnie Fajar, 2009: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, sikap serta ketrampilan sebagai bekal untuk hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik harus ada penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian tersebut diharapkan mampu membangun berbagai ketrampilan dan pengalaman siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan (Baharuddin dan Esa Nur W, 2012: 15-16).

Selanjutnya Wragg (Aunurrahman, 2012: 36-37) mengemukakan beberapa ciri-ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut.

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Tidak semua perubahan tingkah laku termasuk dalam kegiatan belajar. Tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan bersifat permanen.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Sugihartono, dkk 2007: 74-76).

Perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 3-5).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dan bersifat tetap atau permanen akibat interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, ciri-ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku secara sadar serta bersifat positif dan aktif. Perubahan tingkah laku terjadi karena siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui kunjungan ke suatu objek atau tempat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar pada umumnya ada tiga jenis, yakni:

- 1) mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan erat. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perembangannya di dalam kegiatan belajar itu sendiri.

- 2) penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan dapat dididik yairu dengan banyak melatih kemampan.

3) pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai model. Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values* (Sardiman, 2012: 26-29) .

Belajar juga memiliki tujuan lain, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik.
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- 4) Belajar dapat mengubah ketrampilan yang dimiliki individu.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Dalyono, 2009: 49-50).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tujuan belajar adalah untuk menambah pengetahuan, pembentukan sikap, ketrampilan, dan kebiasaan serta perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini tujuan

belajar yang ingin dicapai adalah siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman konsep dan ketrampilan sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih baik.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Davies (Aunurrahman, 2012: 113-114) beberapa hal yang dapat dijadikan dasar untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) hal apapun yang dipelajari siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- 2) setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) masing-masing dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) seorang siswa belajar lebih banyak jika setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara lebih berarti.
- 5) apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip-prinsip belajar diantaranya:

- 1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar semua siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa (Slameto, 2010: 27-28).

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam belajar yang lain, yaitu:

- 1) belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- 2) proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis.
- 3) belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan.
- 4) belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi.
- 5) belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari dari mata pelajaran itu sendiri.

- 6) belajar merupakan proses yang kontinu. belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses maka belajar membutuhkan waktu. oleh karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu, jadwal yang teratur dan jumlah materi yang sesuai kemampuan.
- 7) proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) belajar memerlukan minat dan perhatian siswa (Arnie Fajar, 2009: 10-12).

Prinsip-prinsip belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran untuk mempelajari sendiri materi yang sedang dipelajari.
- 2) penggunaan metode yang tepat oleh guru , dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
- 3) belajar melalui pemahaman akan lebih berhasil daripada belajar secara hafalan.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan yang diperoleh setelah melakukan proses belajar (Agus Suprijono, 2009: 5). Menurut Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar (Purwanto, 2010 : 46). Perubahan perilaku itu disebabkan

karena penguasaan dan pencapaian sejumlah materi dalam proses belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22). Ward Kingsley (Nana Sudjana, 2009: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yakni ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (Agus Suprijono, 2009: 5-6) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) strategi kognitif yaitu kecakapan yang menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat belajar dan ketrampilan yang dimiliki seorang individu setelah mengalami proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa setelah belajar tentang perkembangan teknologi produksi, transportasi dan komunikasi.

f. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan

perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3, yakni:

1) ranah kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2010: 50). Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari tingkat paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Selanjutnya, Bloom dalam Lorin W. Anderson (2001: 100-102) membagi hasil belajar kognitif menjadi enam, yakni:

- a) mengingat merupakan proses mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- b) memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c) mengaplikasikan merupakan proses menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
- d) menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.

- e) mengevaluasi merupakan proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau nara sumber.
- f) mencipta merupakan proses memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinil.

2) ranah afektif

Krathwohl (Purwanto, 2010: 51-52) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yakni:

- a) penerimaan (*receiving*) merupakan kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b) partisipasi atau merespons (*responding*) merupakan kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi.
- c) penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) merupakan kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan yang datang.
- d) organisasi merupakan kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e) internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) merupakan proses menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3) ranah psikomotorik

Harrow (Purwanto, 2010: 52-53) membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata. Simpson (Purwanto, 2010: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni:

- a) persepsi (*perception*) merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) kesiapan (*set*) merupakan kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c) gerakan terbimbing (*guided response*) merupakan kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) gerakan terbiasa (*mechanism*) merupakan kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model yang dicontohkan. kemampuan ini diperoleh karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e) gerakan kompleks (*adaptation*) merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat.
- f) kreativitas (*origination*) merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau

mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan intelektual siswa. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, nilai, dan emosi. Sementara itu, untuk ranah psikomotor berkaitan dengan pengembangan kemampuan gerakan tubuh.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat dan aspek memahami. Hasil belajar ranah kognitif dipilih karena dalam materi perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi berupa pengetahuan yang perlu untuk diingat dan dipahami. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran dapat diukur melalui tes hasil belajar.

g. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Arnie Fajar, 2002: 110). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di pendidikan dasar dan

menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi (Hidayati, 2004: 4). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/SD Luar Biasa (SDLB) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/SMP Luar Biasa (SMPLB), IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Mulyasa, 2010: 125).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi yang diberikan sejak SD/MI sampai SMP/MTs untuk mengkaji masalah dan isu sosial.

Dengan demikian IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi IPS dapat dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa.

h. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin, 2009: 15).

Tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 1).

Tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI adalah:

- 1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global (Arnie Fajar, 2002: 110-111).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga

negara yang baik dan mampu untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk membekali siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, membentuk warga negara yang baik, memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

i. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD/MI meliputi beberapa aspek (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 2). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat tinggal, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD/MI, sebagai berikut.

- 1) Sistem sosial budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara (Arnie Fajar, 2002: 111).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di SD memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi IPS kelas IV SD (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 576-581) sebagai berikut.

- 1) Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- 2) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Dalam penelitian ini, materi yang dipakai adalah materi kelas IV semester II. Standar kompetensi IPS kelas IV semester II adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Dalam standar kompetensi tersebut ada empat kompetensi dasar, yaitu:

- 1) aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah tempat tinggal
- 2) pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3) perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- 4) permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Kompetensi dasar tersebut dipilih karena disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disusun dalam

silabus oleh guru kelas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

j. Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi (Hidayati, 2004: 4). Pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi IPS dapat dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Pembelajaran IPS jika dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan yang diperoleh setelah melakukan proses belajar (Agus Suprijono, 2009: 5). Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22). Dengan demikian hasil belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik setelah mempelajari IPS

dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal dalam belajarnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif.

2. Metode Karyawisata

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 133). Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 2011: 76). metode juga dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pada merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif (Abdul Azis W, 2009: 83). Metode pembelajaran merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (La iru dan La Ode, 2009: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dalam penelitian ini merupakan sebuah cara atau prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi yang ingin dicapai.

b. Fungsi Metode dalam Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010: 72-75) sebagai berikut.

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Dalam proses pembelajaran, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dengan demikian, fungsi metode dalam penelitian ini adalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi. Penggunaan metode harus sesuai dengan materi yang dipelajari karena suatu metode tidak dapat diterapkan dalam semua materi. Dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan optimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Walter E. Sintrunk dan Robert C. Maxson (Abdul Azis Wahab, 2009: 85) menyebutkan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode, yaitu:

- 1) *the nature of the topic determines methods to some degree*. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan sifat topik materi yang akan dipelajari.
- 2) *the needs of students and the class are the mayor factor in identifying the proper methodology*. Kebutuhan siswa dan kelas merupakan faktor utama dalam mengidentifikasi metodologi yang tepat. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kelas, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

3) *variety is a factor in selecting methods. Learning takes place when there is interest.* Ragam merupakan faktor dalam memilih metode. Belajar terjadi ketika ada minat. Penentuan dan pemilihan metode harus memperhatikan faktor keragaman yang terdapat didalam kelas. Setiap siswa memiliki perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan perbedaan dan keragaman siswa, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

4) *individual, small group, and large group experience should be provided.* Individu, kelompok kecil, dan pengalaman kelompok besar harus disediakan. Metode yang digunakan harus dapat memberikan pengalaman individu siswa, kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

Winarno Surakhmad (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2010: 78-82) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) siswa

Perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran..

2) tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) situasi

Situasi pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus disesuaikan dengan situasi pembelajaran.

4) fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

5) guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran dalam IPS

Jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Nana Sudjana, 2011: 76-91), adalah sebagai berikut.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya, siswa menjawab atau siswa bertanya, guru menjawab.

3) Metode Diskusi

Diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman secara teratur dengan maksud memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu.

4) Metode Tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resistasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas. Metode ini dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, atau di tempat lainnya serta dapat diberikan secara individu ataupun secara kelompok.

5) Metode kerja kelompok

Dalam metode kerja kelompok siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok), masing-masing kelompok mendapat tugas untuk dikerjakan.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang melihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

7) Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

8) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk pemecahan masalah.

9) Metode Sistem Regu (*team teaching*)

Team teaching pada dasarnya merupakan metode pembelajaran dua guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.

10) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

11) Metode Karyawisata (*field trip*)

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran dengan cara mengajak siswa ke luar kelas dalam rangka belajar.

12) Metode *Resource Person*

Metode *resource person* ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa.

13) Metode Survei Masyarakat

Pada dasarnya survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan cara observasi dan wawancara.

14) Metode Simulasi

Simulasi adalah metode pembelajaran untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode karyawisata. Metode karyawisata dipilih karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret dengan cara melakukan pengamatan dan observasi di lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD yang berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Anak dalam tahap operasional konkret membutuhkan benda-benda nyata atau konkret untuk membantu mengembangkan kemampuan intelektualnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992: 20). Materi IPS bersifat abstrak dan selalu berkembang sehingga dalam pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi siswa perlu melihat benda-benda nyata atau konkret yang sesuai dengan materi tersebut. Dengan

melihat benda-benda nyata atau konkret siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

e. Pengertian Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 93). Karyawisata dapat didefinisikan sebagai pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu. Siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar (Syaiful Sagala, 2012: 214). Pembelajaran karyawisata lebih menitik beratkan pada perjalanan dari kelas/sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topik bahasan dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian hasil belajar (La Iru dan La Ode, 2009: 34). Karyawisata memiliki arti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar (Nana Sudjana, 2011: 87).

Metode karyawisata ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung (Mushlihin Al-Hafizh, 2012). Karyawisata sebagai metode pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa kelebihan. Metode pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan diantaranya hasil belajar yang bersifat permanen di otak (Adelia Vera, 2012: 39). Artinya, siswa tidak mudah lupa terhadap

semua materi yang mereka pelajari di luar kelas. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas siswa tidak hanya dituntut menghafal, melainkan dituntut mencoba, merasakan, mencari, menulis, menelaah, menerapkan, dan membuat laporan tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih cerdas dan pintar daripada belajar di dalam kelas (Adelia Vera, 2012: 39). Bahkan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada siswa yang hanya belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, metode karyawisata sebagai salah satu metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan metode karyawisata merupakan metode pembelajaran dengan cara berkunjung ke suatu tempat atau objek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk belajar. Karyawisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran IPS dengan cara mengajak siswa berkunjung ke suatu tempat atau objek yang berkaitan dengan materi untuk belajar.

f. Kelebihan Metode Karyawisata

Metode karyawisata memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret.
- 2) dapat menimbulkan rasa senang, minat, dan motivasi terhadap objek tertentu.

- 3) memberikan masukan terhadap program sekolah.
- 4) mendekatkan siswa dengan lingkungan (La Iru dan La Ode, 2009: 35).

Metode karyawisata memiliki beberapa kelebihan (Syaiful Sagala, 2010: 215), diantaranya:

- 1) siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- 2) siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- 3) siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- 4) siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*.
- 5) siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Metode karyawisata memiliki beberapa kelebihan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 94), sebagai berikut.

- 1) Karyawisata memiliki prinsip pengajaran masa kini yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Karyawisata dapat merangsang kreativitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Metode karyawisata memiliki beberapa kelebihan (Hidayati, 2004: 93), diantaranya:

- 1) siswa dapat mengamati objek secara nyata dan bervariasi.
- 2) siswa dapat menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan cara melihat, mencoba, dan membuktikan secara langsung suatu objek yang dipelajari.
- 3) siswa dapat pula mendapatkan informasi langsung dari narasumber.

Dengan demikian, kelebihan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman nyata, praktis dan konkret tentang materi yang dipelajari.
- 2) Karyawisata dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Dengan karyawisata materi yang dipelajari relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.

g. Langkah-langkah Metode Karyawisata

Langkah-langkah atau prosedur metode karyawisata, sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- 2) Mempelajari topik karyawisata.
- 3) Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh.
- 4) Melaksanakan kegiatan.
- 5) Menilai kegiatan.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan (La iru dan La Ode, 2009: 35).

Langkah-langkah metode karyawisata dapat dibagi menjadi tiga (Nana Sudjana, 2011: 87-88), yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan Karyawisata

- a) Merumuskan tujuan karyawisata.
- b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menetapkan lamanya karyawisata.
- d) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata.
- e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

2) Langkah Pelaksanaan Karyawisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.

3) Tindak Lanjut

Pada akhir karyawisata siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.

Prosedur atau langkah-langkah metode karyawisata dapat dibagi menjadi tiga (Hidayati, 2004: 92), yaitu:

1) tahap persiapan

Meliputi persiapan materi atau topik, persiapan perlengkapan, dan persiapan aspek-aspek lain yang menunjang pelaksanaan karyawisata.

2) tahap pelaksanaan karyawisata di lapangan

Tahap pelaksanaan harus berlandaskan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) tindak lanjut pelaksanaan karyawisata

Kegiatan tindak lanjut meliputi penyusunan dan pembuatan laporan karyawisata.

Langkah-langkah metode karyawisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) tahap persiapan, meliputi menentukan tujuan dan kompetensi yang

akan dicapai siswa, menentukan objek karyawisata serta merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama karyawisata.

2) tahap pelaksanaan karyawisata. Karyawisata dilaksanakan sesuai

dengan rencana yang telah dibuat pada tahap persiapan. Kegiatan karyawisata dilaksanakan dengan berkunjung ke pos kamling Nagung, kantor pos Panjatan, kedaulatan rakyat (KR) radio, dan terminal Wates.

3) tahap tindak lanjut , meliputi penyusunan dan pembuatan laporan karyawisata.

3. Karakteristik Siswa SD

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011: 99). Siswa dapat diartikan sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 22). Siswa juga dapat didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 87).

Karakteristik siswa merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya (Sardiman, 2012: 120). Dalam memahami karakteristik siswa ada tiga hal yang perlu diperhatikan (Sardiman, 2012: 120), yaitu:

- a. karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain sebagainya.
- b. karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial (*social cultural*).
- c. karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui, bahwa tidak semua karakteristik siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Karakteristik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa sebagai berikut.

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. Gaya belajar
- c. Usia kronologi
- d. Tingkat kematangan
- e. Spektrum dan ruang lingkup minat
- f. Lingkungan sosial ekonomi
- g. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
- h. Intelegensia
- i. Keselarasan dan *attitude*
- j. Prestasi belajar
- k. Motivasi (Sardiman, 2012: 121).

Masa usia SD sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 38). Pada masa ini anak-anak lebih mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Masa usia SD dapat dibagi menjadi dua fase (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 39-40), yaitu:

- a. masa kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang masa lalu.
- 3) ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan, dalam hal ini ada kecenderungan untuk meremehkan anak lain.

5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

6) pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun), anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. masa kelas tinggi sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut.

1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.

2) Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar.

3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran khusus.

4) Anak sampai kira-kira usia 11 tahun masih membutuhkan seorang guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah usia 11 tahun anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.

6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Menurut Piaget (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 14) perkembangan intelektual anak dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. sensori motor dengan usia 0-2 tahun

Pada tahap sensori motor anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik dan motoriknya melalui penciuman, penglihatan, pendengaran dan menggerak-gerakkannya.

b. pra-operasional dengan usia 2-7 tahun

Pada tahap Praoperasioan anak mengandalkan diri pad priansip realitas. Anak mampu menggunakn symbol, bahasa, konsep sederhana,dan berpartisipasi.

c. operasional Konkret dengan usia 7-11 tahun

Pada tahap Operasional konkrit anak dapat mengembangkan pikiran logis.

d. operasional formal dengan usia 11 tahun ke atas.

Pada tahap operasional formal anak dapat berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo. Berdasarkan perkembangan intelektual yang dikembangkan oleh Piaget, siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka siswa dalam belajar harus di tunjukkan dengan benda-benda konkret atau nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode karyawista karena sesuai dengan karakteristik siswa yaitu memerlukan objek atau benda nyata untuk membantu memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan

melihat benda nyata atau konkret siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Suryaningsih dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kelas V SD N Nanggulan Maguwoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N Nanggulan Maguwoharjo Depok Sleman. Pada pra siklus lebih dari 50% siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil *post test* siklus I 20,8% tuntas KKM, hasil *post tes* Siklus II 91,7% tuntas KKM. Rata-rata kelas pada pra tindakan 59,3 menjadi 60,2 pada akhir siklus I dan mencapai 80 pada akhir siklus II. Keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terbukti dari hasil observasi siswa, pada pra tindakan siswa pasif dan malas, pada siklus I hasil observasi adalah baik meningkat pada siklus II hasil observasi sangat baik, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

C. Kerangka Pikir

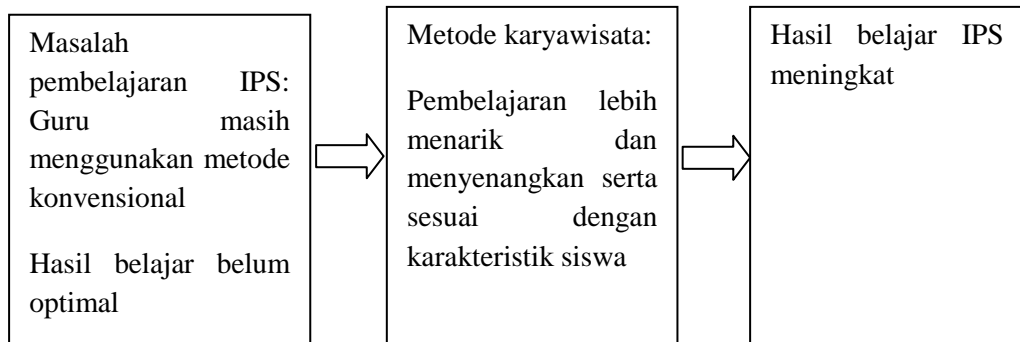
Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah guru masih menggunakan metode konvensional dan guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran membosankan, tidak menarik serta berlangsung satu arah. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran IPS membuat siswa merasa bosan serta mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran

karena IPS bersifat abstrak dan selalu berkembang sehingga hasil belajar IPS belum optimal.

Permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar IPS belum optimal.

Metode karya wisata merupakan salah metode yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo. Metode karya wisata sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret siswa harus ditunjukkan dengan benda-benda konkret atau nyata agar lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Metode karya wisata dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo karena metode karya wisata dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret serta dapat menimbulkan rasa senang, minat, dan motivasi belajar sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Adapun skema kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini menerapkan metode karyawisata dengan langkah-langkah meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Jika pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dilakukan dengan metode karyawisata, maka hasil belajar siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasa disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, dkk, 2007: 12). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang direncanakan (Wina Sanjaya, 2009: 26). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

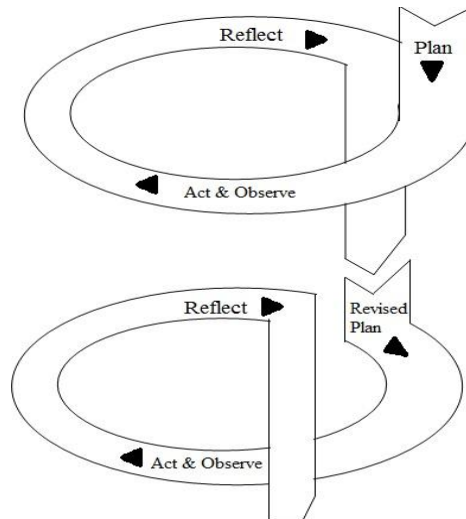
Penelitian tindakan idealnya dilakukan secara kolaborasi atau dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 17). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan lebih cermat dan objektif. Salah satu karakteristik yang dimiliki PTK adalah bersifat *kolaboratif* atau *kooperatif* artinya proses PTK selalu terjadi kerjasama antar guru, antar peneliti atau antar peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dalam

pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*) (Trianto, 2011:22). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Kreet, Panjatan, Kulon Progo. Dimana peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer sedangkan guru kelas IV sebagai pihak yang melakukan tindakan. Kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru kelas IV berkolaborasi dalam membuat rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.
2. Peneliti membantu guru kelas IV dalam tahap perencanaan atau persiapan serta tahap pelaksanaan karyawisata.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan kelas (Supardjono, dkk, 2007: 22). Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan (*plan*), aksi/tindakan dan observasi (*act & observe*) serta refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart (Supardjono, dkk , 2007: 22)

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (supardjono, dkk, 2007: 28). Perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian tindakan kelas meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pengamatan (observasi) langsung pada proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru tentang masalah yang terjadi di kelas, mengidentifikasi permasalahan pokok kemudian menyusun hipotesis untuk pemecahan masalah.

- b. Penentuan kriteria keberhasilan penelitian.
 - c. Peneliti bersama guru menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d. Memilih materi pokok yang akan diajarkan dan mengembangkan materi tersebut.
 - e. Pemilihan metode yang akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
 - f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode karyawisata dengan materi pokok perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi.
 - g. Mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran
 - h. Menyusun lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, dan menyusun soal tes
2. Tindakan (*act*) dan Observasi (*observe*)

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan oleh guru ataupun peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Wina Sanjaya, 2009: 79). Pada tahap pelaksanaan ini, guru menggunakan metode karyawisata dalam proses pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan karyawisata akan dilaksanakan dengan mengunjungi pos kamling Nagung, kantor pos Panjatan, KR radio, dan terminal Wates.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru atau peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun atau tidak (Wina Sanjaya, 2009: 79). Dalam observasi disini, peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada tahap ini, kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata diamati oleh peneliti selaku pengamat atau observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang perlu dicatat dan diamati dalam lembar observasi diantaranya.

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - 2) Perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran
 - 3) Ketrampilan guru dalam menggunakan metode karyawisata
 - 4) Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.
3. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru atau peneliti selama pelaksanaan tindakan (Wina Sanjaya, 2009: 80). Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas tentang kendala-kendala yang dijumpai atau dirasakan oleh guru dalam melakukan skenario pembelajaran. Dalam refleksi ini, peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran dengan cara berkunjung ke suatu tempat atau objek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam penelitian ini langkah-langkah metode karyawisata yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Tahap Persiapan, meliputi menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa, serta menentukan objek yang akan dikunjungi untuk kegiatan karyawisata.
 - b. Tahap pelaksanaan. Karyawisata dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam tahap persiapan.
 - c. Tahap tindak lanjut, meliputi penyusunan dan pembuatan laporan karyawisata.
2. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*). Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Siswa mempelajari perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi dengan berkunjung ke kantor pos, pos keamanan lingkungan (pos kamling), Kedauleatan Rakyat (KR) Radio dan terminal bus.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kulon Progo yang berjumlah 12 siswa. Terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Kreet, yang terletak di dusun Kreet, desa Gotakan, kecamatan Panjatan, kabupaten Kulon Progo, propinsi Yogyakarta. Siswa kelas IV berjumlah 12 siswa, 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih belum optimal
3. Guru dalam mengajar IPS masih menggunakan metode konvensional.

Adapun rencana pelaksanaan penelitian, sebagai berikut.

1. Waktu Penelitian : Mei - Juni 2013
2. Tempat penelitian : SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon Progo

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 2009: 149). Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi hal-hal yang akan diamati (Wina Sanjaya, 2009: 86). Dalam PTK observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku siswa maupun guru. Aspek yang dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung antara lain perhatian dan motivasi siswa, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta ketrampilan guru dalam menggunakan metode karyawisata.

2. tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran (Wina sanjaya, 2009: 99). Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2009: 66). Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif atau *objective test* bentuk pilihan ganda atau *multiple choice*.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS.

Tes hasil belajar IPS disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Tes ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran IPS berakhir pada setiap siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif atau *objective test* bentuk pilihan ganda atau *multiple choice*. Sebelum digunakan dalam penelitian, soal tes hasil belajar divalidasi oleh ahli yang berkompeten pada bidang tersebut (*expert judgement*) untuk mengetahui apakah soal tes tersebut layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Adapun kisi-kisi soal tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I

Indikator	Aspek Kognitif			No. Item	Jumlah Butir
	C1	C2	C3		
Mendefinisikan pengertian komunikasi	√			1	1
Menyebutkan alat-alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini	√			3, 12, 14, 17	4
Menyebutkan penemu alat komunikasi	√			8, 13	2
Membedakan jenis media komunikasi yang terdapat di lingkungan setempat		√		2, 9, 15, 16, 18	5
Membedakan alat-alat komunikasi yang terdapat di lingkungan setempat		√		10, 19	2
Menentukan cara penggunaan alat-alat komunikasi		√		11	1
Menyebutkan jenis-jenis media komunikasi yang terdapat di lingkungan sekitar	√			4, 5, 6, 7, 25	5
menggunakan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini			√	23, 24	2
Menyebutkan manfaat alat komunikasi masa lalu dan masa kini	√			20	1
Menyebutkan keunggulan dan kelemahan alat komunikasi masa lalu dan masa kini	√			21	1
Jumlah Total Butir Soal					25

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II

Indikator	Aspek Kognitif			No. Item	Jumlah Butir
	C1	C2	C3		
Mendefinisikan pengertian transportasi	√			1	1
Menyebutkan alat-alat transportasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini	√			3, 4, 12, 13, 14, 17	6
Menyebutkan penemu alat transportasi	√			8, 24, 25	3
Membedakan jenis alat transportasi yang terdapat di lingkungan setempat		√		2, 9, 15, 16, 18	5
Membedakan alat-alat transportasi yang terdapat di lingkungan setempat		√		10, 11, 23	3
Menyebutkan jenis-jenis alat transportasi yang terdapat di lingkungan sekitar	√			5, 6, 7	3
Menyebutkan manfaat alat transportasi masa lalu dan masa kini	√			20, 23	2
Menyebutkan keunggulan dan kelemahan alat transportasi masa lalu dan masa kini	√			21, 22	2
Jumlah Total butir soal					25

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil tes siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata tes hasil belajar dengan berpedoman pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator keberhasilan dapat tercapai apabila hasil tes siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan jika belum berhasil maka hasil refleksi pada siklus I dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan di siklus II.

Data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar dapat dihitung dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) kelas. Adapun rumus untuk mencari rerata (Nana Sudjana, 2009: 109) adalah sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 68 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS SD N Kreet, Kec. Panjatan, Kab. Kulon Progo yaitu ≥ 68 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Krebet yang terletak di dukuh III Desa Gotakan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Krebet yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 8 siswa putra dan 4 siswa putri. Objek dalam penelitian adalah hasil belajar IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana pada siklus pertama ada tiga tindakan, sedangkan pada siklus kedua ada dua tindakan. Alur siklus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

2. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama dua hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Januari 2013. Pada hari pertama, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan pengamatan tentang proses pembelajaran di kelas IV SD N Krebet. Pada hari pertama tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami

kesulitan memahami materi pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPS masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dari 12 siswa kelas IV masih ada 9 siswa yang belum tuntas. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga belum maksimal, metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah ceramah bervariasi. Alasan guru menggunakan metode tersebut karena materi IPS yang sangat banyak dan luas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengungkapkan keinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode karyawisata untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Rencana tersebut ternyata mendapat tanggapan positif dari guru kelas, menurut guru kelas dalam pembelajaran IPS siswa memang harus diajak untuk melihat benda-benda konkret sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Setelah mendapat tanggapan positif dari guru kelas, peneliti meminta izin untuk melakukan observasi proses pembelajaran di kelas pada hari berikutnya, guna memperoleh data awal mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada hari kedua, tanggal 15 Januari 2013, sesuai kesepakatan antara peneliti dan guru kelas pada hari sebelumnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa. Setelah selesai pembelajaran, peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran IPS dikarenakan materi yang banyak dan luas. Siswa juga kadang merasa bosan pada saat pelajaran IPS karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan terkesan membosankan. Metode yang sering digunakan guru adalah ceramah bervariasi. Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPS menggunakan metode karyawisata untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada siklus I ini dibuat sebuah desain pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi. Pada siklus I ini dilaksanakan empat kali pertemuan dimana pertemuan pertama membahas materi alat-alat komunikasi masa lalu di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya. Pertemuan kedua dan ketiga membahas materi alat-alat komunikasi masa kini di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya. Sedangkan pada pertemuan keempat, hanya evaluasi siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan RPP dan instrument penelitian berupa

soal-soal evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan juga lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti juga membuat surat ijin kunjungan kepada instansi-instansi yang akan dikunjungi.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 dengan materi alat-alat komunikasi masa lalu di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya dengan berkunjung ke pos kamling Nagung. Pembelajaran dilaksanakan pada jam keempat dan kelima atau setelah istirahat pertama. dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran, dibersamai seorang observer pendamping.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa dan kelas supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

(a) Tahap persiapan karyawisata

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta rencana kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa selama kegiatan karyawisata, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membantu guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok, kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan sederhana kegiatan karyawisata yang dilaksanakan.

(b) Tahap Pelaksanaan karyawisata

Pada pertemuan pertama lokasi kunjungan adalah pos kamling Nagung. Sebelum berangkat menuju lokasi, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah untuk berdoa. Guru juga berpesan kepada siswa untuk berhati-hati dalam perjalanan. Siswa dan guru berangkat bersama menuju pos kamling Nagung. Siswa berangkat dengan menggunakan sepeda sedangkan guru

dan peneliti menggunakan sepeda motor. Guru dan peneliti mengawal perjalanan siswa menuju lokasi karena jalan yang dilalui merupakan jalan utama Nagung-Panjatan, sehingga cukup ramai dilalui pengguna jalan. Perjalanan dari sekolah menuju pos kamling Nagung sekitar 5 menit. Sampai di pos kamling Nagung, guru menjelaskan tentang alat-alat komunikasi masa lalu yang ada di lingkungan sekitar. Siswa memperhatikan penjelasan guru, tapi masih ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri serta bercanda dengan temannya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “anak-anak siapa yang tahu contoh alat komunikasi masa lalu?”. Beberapa siswa menjawab “*kentongan*, bu”. Guru membenarkan jawaban siswa serta memberikan contoh alat komunikasi masa lalu yang masih digunakan oleh masyarakat. Setelah guru menjelaskan contoh alat-alat komunikasi masa lalu yang masih digunakan masyarakat sekitar seperti kentongan, guru bertanya kepada siswa tentang fungsi kentongan. Siswa menjawab dengan jawaban yang beragam. Ada yang menjawab “untuk mengumpulkan warga bu” ada juga yang menjawab “untuk memberitahu jika ada maling bu”. Selanjutnya, guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan

kentongan dan mencontohkan cara membunyikan kentongan. Guru bertanya “anak-anak ada yang tahu bagaimana cara membunyikan *kentongan*?”. Siswa dengan serempak menjawab “dipukul bu”. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan kentongan (lihat lampiran hal.185 gambar 2). Kunjungan dianggap cukup, siswa dan guru kembali ke sekolah.

(c) Tahap tindak lanjut karyawisata

Pada tahap tindak lanjut karyawisata, guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan. Guru membagikan format laporan karyawisata untuk diisi oleh siswa. Guru membimbing siswa membuat laporan karyawisata. Pada saat menyusun laporan karyawisata, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri tidak ikut mengerjakan laporan bersama teman kelompoknya. Setelah siswa selesai membuat laporan karyawisata, guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan

karyawisata yang dilakukan. Guru juga menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013, sesuai dengan jadwal pelajaran IPS, dengan membahas materi tentang alat komunikasi masa kini di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya dengan berkunjung ke kantor pos kecamatan Panjatan.

(1) Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, dikarenakan pelajaran berada pada jam keempat dan kelima atau setelah istirahat pertama. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa dan kelas supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

(a) Tahap persiapan karyawisata

Tahap persiapan karyawisata pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta rencana kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan.

Guru juga menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa selama kegiatan karyawisata, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membantu guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok, kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan sederhana kegiatan karyawisata yang dilaksanakan. Guru juga membagikan amplop surat kepada setiap siswa dan menjelaskan tugas setiap siswa untuk mempraktekan cara mengirim surat lewat kantor pos. Guru membimbing siswa untuk menulis alamat pengirim dan alamat yang akan dituju. Surat tersebut ditujukan ke alamat peneliti.

(b) Tahap Pelaksanaan Karyawisata

Pada pertemuan kedua lokasi kunjungan adalah kantor pos Kecamatan Panjatan. Sebelum berangkat menuju lokasi, guru meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah untuk berdoa. Guru juga berpesan kepada siswa untuk berhati-hati dalam perjalanan. Siswa dan guru berangkat bersama menuju kantor pos Kecamatan Panjatan. Siswa berangkat dengan

menggunakan sepeda (lihat lampiran hal. 186 gambar 3). Guru dan peneliti menggunakan sepeda motor. Perjalanan dari sekolah menuju kantor pos Kecamatan Panjatan sekitar 10 menit. Sampai di kantor pos, guru dan peneliti mengkondisikan siswa sebelum masuk ke kantor pos. Rombongan diterima oleh salah satu pegawai kantor pos. Peneliti mewakili rombongan menyampaikan maksud dan tujuan dari kunjungan tersebut (lihat lampiran hal. 186 gambar 4). Peneliti kemudian membeli perangko yang akan digunakan siswa untuk mengirim surat. Selama peneliti mengantri membeli perangko, guru menjelaskan fungsi dari kantor pos. Kantor pos tidak hanya untuk mengirim surat, tapi bisa juga untuk mengirim uang melalui jasa *western union*, membayar tagihan listrik, serta membayar pajak. Selanjutnya, peneliti membagikan perangko kepada setiap siswa untuk ditempelkan pada amplop surat yang akan dikirim (lihat lampiran hal. 187 Gambar 5). Guru menjelaskan perangko merupakan biaya yang digunakan untuk mengirim surat. Jarak pengiriman surat mempengaruhi jumlah biaya yang dibutuhkan. Dengan bimbingan guru, peneliti dan pegawai kantor pos siswa menempelkan perangko pada pojok kanan atas amplop surat. Perangko

yang digunakan merupakan perangko yang bernilai Rp 1500. Setelah perangko ditempel, pegawai kantor pos menyuruh siswa untuk menunggu giliran mengirim surat. Siswa menunggu dengan duduk ditempat yang telah disediakan (lihat lampiran hal. 187 Gambar 6), kemudian setelah menunggu beberapa menit siswa diminta antri untuk menyerahkan amplop yang telah diberi perangko kepada pegawai kantor pos untuk dikirim ke alamat tujuan (lihat lampiran hal. 188 Gambar 7 dan 8). Semua surat diserahkan ke pegawai kantor pos, kemudian guru dan siswa kembali ke sekolah.

(c) Tahap tindak lanjut karyawisata

Tahap tindak lanjut karyawisata pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada tahap tindak lanjut karyawisata, guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan. Guru membagikan format laporan karyawisata untuk diisi oleh siswa. Guru membimbing siswa membuat laporan karyawisata. Setelah siswa selesai membuat laporan karyawisata, guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang dilakukan. Guru juga menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

c) Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013, sesuai dengan jadwal pelajaran IPS, dengan membahas materi tentang alat komunikasi masa kini di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya dengan berkunjung ke kantor Kedaulatan Rakyat (KR) Radio Wates.

(1) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, dikarenakan pelajaran berada pada jam keempat dan kelima atau setelah istirahat pertama. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa dan kelas supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan

dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

(a) Tahap persiapan karyawisata

Tahap persiapan karyawisata pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta rencana kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa selama kegiatan karyawisata, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membantu guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan sederhana kegiatan karyawisata yang dilaksanakan.

(b) Tahap Pelaksanaan Karyawisata

Pada pertemuan ketiga lokasi kunjungan adalah kantor kedaulatan rakyat (KR) radio wates. Siswa dan guru berangkat ke KR radio Wates dengan naik mobil karena jarak KR Radio dan sekolah cukup jauh

rombongan berangkat pada waktu istirahat pertama. Perjalanan dari sekolah menuju KR Radio Wates memerlukan waktu sekitar 20 menit. Sampai di kantor KR Radio guru dan peneliti mengkondisikan siswa sebelum masuk ke KR Radio. Rombongan diterima oleh “*mba Arimbi*” salah satu penyiar KR Radio yang kebetulan pada waktu itu sedang siaran (lihat lampiran hal. 189 Gambar 10). Peneliti mewakili rombongan menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan. Setelah diterima pihak KR Radio, siswa dan guru diperbolehkan masuk kedalam kantor. Siswa, guru dan peneliti menunggu di ruang tunggu (lihat lampiran hal. 189 Gambar 9) sedangkan “*Mba Arimbi*” melanjutkan siaran. Pada saat jeda siaran, guru dan siswa dipersilahkan masuk ke dalam ruang siaran untuk melihat proses siaran radio (lihat lampiran hal. 191 gambar 13). “*Mba Arimbi*” menjelaskan ruang siaran di KR Radio biasa disebut dengan *call box*. “*Mba Arimbi*” juga menjelaskan kalau ruang siaran baru selesai direnovasi. Didalam ruang siaran, dijelaskan tentang alat-alat yang digunakan untuk siaran seperti mic, *headphone*, *handphone*, *mixer*, komputer, serta alat pendukung lainnya. “*Mba Arimbi*” juga menjelaskan fungsi dan kegunaan dari alat-alat

tersebut (lihat lampiran hal. 190 gambar 11). Pada saat menjelaskan “*Mba Arimbi*” sesekali bertanya kepada siswa apakah ada yang sudah tahu fungsi atau kegunaan dari alat-alat yang ada didalam ruang siaran. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan dari “*Mba Arimbi*”. Guru juga bertanya kepada siswa “mengapa ruang siaran diberi peredam suara?”. Beberapa siswa menjawab dengan malu-malu “supaya suaranya bagus, bu” ada juga yang menjawab “agar suaranya jernih”. Guru membenarkan jawaban siswa, kemudian guru menjelaskan fungsi dari peredam suara yang ada di ruang siaran radio (lihat lampiran hal. 190 gambar 12). Setelah selesai dijelaskan tentang alat-alat untuk siaran radio siswa keluar dari ruang siaran dan ditemui oleh “*Mas Pandu*” selaku penanggung jawab siaran KR Radio. “*Mas Pandu*” menjelaskan tentang sejarah KR Radio, staf dan karyawan KR Radio serta acara-acara yang ada di KR Radio. “*Mas Pandu*” juga menjelaskan bahwa semua penyiar di KR Radio harus menggunakan nama tokoh pewayangan. Tiga orang siswa diberi kesempatan untuk siaran langsung melalui program Swarta (lihat lampiran hal. 191 gambar 14). Siswa diwawancarai bagaimana kesan dan pesan kunjungan ke KR Radio.

(c) Tahap tindak lanjut karyawisata

Tahap tindak lanjut karyawisata pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Pada tahap tindak lanjut karyawisata, guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan. Guru membagikan format laporan karyawisata untuk diisi oleh siswa. Guru membimbing siswa membuat laporan karyawisata. Setelah siswa selesai membuat laporan karyawisata, guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang dilakukan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

d) Pertemuan keempat siklus I

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013. Pada pertemuan keempat siklus I ini,

dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga. Evaluasi siklus I dilaksanakan pada pertemuan keempat karena pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tidak memungkinkan dilaksanakan evaluasi pada akhir pertemuan. Kegiatan karyawisata yang dilaksanakan memerlukan cukup banyak waktu, sehingga alokasi waktu yang disediakan yaitu 2 x 35 menit (70 menit) terkadang tidak cukup. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir. Berikut ini hasil dari evaluasi pada siklus I.

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Siklus I Kelas IV SD N Krebet

No	Inisial	Nilai	kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD (68)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bnp	68	√	
2.	Mlr	72	√	
3.	Nfs	64		√
4.	Ilm	76	√	
5.	Aw	64		√
6.	Siy	72	√	
7.	Rdl	64		√
8.	Dn	60		√
9.	Rar	72	√	
10.	Da	88	√	
11.	Arm	68	√	
12.	Cys	60		√
Jumlah		828	7	5
Rata-rata		69	-	-
Persentase		-	58,33%	41,67%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada evaluasi siklus I yaitu 69,00, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 58,33% atau sebanyak 7 siswa dari 12 siswa sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil, namun hasil

belajar yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% nilai siswa diatas kriteria ketuntasan minimal sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

3) Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti bersama seorang observer pendamping bernama Azis Witdiatmoko. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

a) Observasi Siswa Pada Siklus I

(1) Pertemuan pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada indikator keaktifan siswa, pada pertemuan pertama siswa masih belum aktif bertanya selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya. Siswa juga masih belum fokus melakukan pengamatan di lokasi kunjungan.

Hasil observasi pada indikator antusiasme siswa menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, tetapi masih ada siswa

yang belum memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan karyawisata. Siswa belum fokus terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa juga belum berani bertanya kepada guru atau narasumber selama kegiatan karyawisata. Siswa masih malu untuk bertanya.

Hasil observasi pada indikator tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati selama kegiatan karyawisata, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan, misalnya bermain sendiri atau bercanda dengan temannya ketika sedang diberikan penjelasan. Belum semua siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada indikator kerjasama siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas menyusun laporan karyawisata. Namun belum semua siswa dapat bekerjasama dengan baik. Pada saat menyusun laporan karyawisata ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan, tetapi sibuk bermain dan bercanda dengan temannya.

(2) Pertemuan kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada indikator keaktifan siswa, pada pertemuan kedua tidak jauh

berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa masih belum aktif bertanya selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai fokus melakukan pengamatan di lokasi kunjungan.

Hasil observasi pada indikator antusiasme siswa menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan karyawisata mulai berkurang. Siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siswa belum berani bertanya kepada guru atau narasumber selama kegiatan karyawisata. Siswa masih malu untuk bertanya.

Hasil observasi pada indikator tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati selama kegiatan karyawisata, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan, misalnya bermain sendiri atau bercanda dengan temannya ketika sedang diberikan penjelasan. Siswa belum dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada indikator kerjasama siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas menyusun laporan karyawisata. Namun belum semua siswa dapat bekerjasama dengan baik. Pada saat menyusun laporan karyawisata ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan, tetapi sibuk bermain dan bercanda dengan temannya.

(3) Pertemuan ketiga

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada indikator keaktifan siswa, pada pertemuan ketiga sudah ada sedikit peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah mulai aktif bertanya selama proses pembelajaran, tapi belum semua siswa aktif bertanya. Pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai fokus melakukan pengamatan di lokasi kunjungan.

Hasil observasi pada indikator antusiasme siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua. Pada umumnya siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan karyawisata mulai berkurang. Siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertemuan

ketiga siswa mulai berani bertanya kepada guru atau narasumber selama kegiatan karyawisata.

Hasil observasi pada indikator tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua. Siswa sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati selama kegiatan karyawisata, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan, misalnya bermain sendiri atau bercanda dengan temannya ketika sedang diberikan penjelasan. Siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada indikator kerjasama siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Siswa sudah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas menyusun laporan karyawisata. Namun belum semua siswa dapat bekerjasama dengan baik. Pada saat menyusun laporan karyawisata siswa sudah dapat bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi siswa yang dilakukan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata-rata indikator			Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Keaktifan siswa				
	a. Siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran	2,17	2,17	2,50	2,28
	b. Siswa aktif melakukan pengamatan	2,58	2,92	3,00	2,83
2	Antusiasme siswa				
	c. Siswa memperhatikan penjelasan guru	2,92	3,00	3,00	2,97
	d. Siswa fokus terhadap proses pembelajaran	2,92	3,00	3,00	2,97
	e. Siswa berani bertanya kepada guru atau narasumber	2,00	2,25	2,17	2,14
3	Tanggung Jawab Siswa				
	f. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati	2,75	2,92	2,92	2,86
	g. Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	2,75	2,92	2,92	2,86
4	Kerja sama				
	h. Siswa bekerjasama melaksanakan tugas yang diberikan	2,67	2,75	2,92	2,78
	i. Siswa bekerjasama menyusun laporan karyawisata	2,58	2,75	2,92	2,75
Jumlah Rata-rata		23,34	24,68	25,35	24,46
Persentase		64,83%	68,55%	70,42%	67,94%
Jumlah nilai maksimum		36	36	36	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan yakni dari 64,83% pada pertemuan pertama menjadi 68,55% pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan ketiga menjadi 70,42%. Persentase tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh skor indikator yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor indikator total, lalu dikalikan 100% untuk mengetahui rata-rata dari indikator yang didapat (rekapitulasi hasil observasi siswa terlampir hal. 172-173).

b) Observasi Guru pada Siklus I

(1) Pertemuan pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebelum memulai kegiatan karyawisata guru mengkondisikan siswa dan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kunjungan ke pos kamling Nagung untuk belajar alat-alat komunikasi masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar.

Guru melaksanakan kegiatan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan karyawisata guru sudah dengan baik menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Namun dalam

pelaksanaan kegiatan karyawisata pada pertemuan pertama guru belum terlalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah melakukan karyawisata, guru meminta siswa untuk menyusun laporan karyawisata. Guru selanjutnya memberikan penjelasan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari, namun dalam menjelaskan guru masih terlalu singkat dan belum mendalam. Dalam menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa. Pada umumnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata pada pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

(2) Pertemuan kedua

Hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, sebelum memulai kegiatan karyawisata guru mengkondisikan siswa dan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kunjungan ke kantor pos Kecamatan Panjatan untuk belajar alat-alat komunikasi masa kini yang digunakan masyarakat sekitar dan cara menggunakannya.

Guru melaksanakan kegiatan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan karyawisata guru sudah dengan baik menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama guru belum terlalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah melakukan karyawisata, guru meminta siswa untuk menyusun laporan karyawisata. Kemudian guru memberikan penjelasan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran guru sudah melibatkan siswa. Pada umumnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata pada pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

(3) Pertemuan ketiga

Hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sebelum memulai kegiatan karyawisata guru mengkondisikan siswa dan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok

terdiri dari 4 siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kunjungan ke KR Radio Wates untuk belajar alat-alat komunikasi masa kini yang digunakan masyarakat sekitar dan cara menggunakannya.

Guru melaksanakan kegiatan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan karyawisata guru sudah dengan baik menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru mulai banyak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah melakukan karyawisata, guru meminta siswa untuk menyusun laporan karyawisata. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran guru sudah melibatkan siswa. Pada umumnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata pada pertemuan ketiga sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya (Hasil observasi guru terlampir hal. 179-181)

4) Refleksi

Berdasarkan beberapa hasil pengamatan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru kelas, ada beberapa hal penting yang

dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata dapat lebih meningkat kualitas pembelajarannya.

Secara kualitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus pertama yaitu siswa terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan karyawisata, memperhatikan penjelasan dari guru atau narasumber. Namun demikian masih ada catatan dan rekomendasi agar hal tersebut dapat diperbaiki di siklus kedua, yaitu sebagai berikut.

- a) Berdasarkan hasil evaluasi masih ada 5 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga persentase pencapaian KKM baru 58,33% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 80% siswa sudah bisa mencapai KKM.
- b) Siswa belum fokus selama kegiatan pembelajaran. Pada saat dilokasi masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru atau nara sumber.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama adalah angka rata-rata kelas 69,00 dan persentase ketuntasan individu sebesar 58,33%, akan tetapi hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% nilai siswa diatas kriteria ketuntasan minimal sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus II juga dirancang sebuah desain pembelajaran menggunakan metode karyawisata pada pokok bahasan perkembangan teknologi transportasi. Pada siklus II ini direncanakan terdiri dari tiga kali pertemuan, karena materi diperkirakan akan selesai dalam tiga kali pertemuan, dengan rincian pertemuan pertama membahas alat transportasi masa lalu di lingkungan sekitar dan pertemuan kedua membahas tentang alat transportasi masa kini di lingkungan sekitar, sedangkan pada pertemuan ketiga evaluasi siklus II. Sama dengan siklus I, selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument test dan juga lembar observasi. Pada siklus kedua ini tidak banyak perubahan dalam hal penyusunan RPP, karena proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, hanya saja kegiatan

pembelajaran lebih diorientasikan pada siswa dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif dan lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru kelas meminta peneliti untuk ikut mengkondisikan siswa selama kegiatan karyawisata sehingga siswa bisa lebih fokus.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2013 dengan materi alat-alat transportasi masa lalu di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya. Pembelajaran dilaksanakan pada jam keempat dan kelima atau setelah istirahat pertama. dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran, dibersamai seorang observer pendamping.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa dan kelas supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

(a) Tahap persiapan karyawisata

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta rencana kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa selama kegiatan karyawisata, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membantu guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan sederhana kegiatan karyawisata yang dilaksanakan.

(b) Tahap Pelaksanaan karyawisata

Pada pertemuan pertama siklus II lokasi kunjungan memanfaatkan lingkungan sekitar SD N Kreet. Oleh karena tempat kunjungan berada di lingkungan sekitar sekolah, guru dan siswa berjalan kaki untuk melakukan kunjungan. Siswa dan guru melakukan pengamatan alat-alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar SD N Kreet. Kunjungan pertama dilakukan di tempat parkir

sekolah. Setelah sampai di tempat parkir, guru dan peneliti mengkondisikan siswa, kemudian menjelaskan tentang alat-alat transportasi yang di gunakan oleh masyarakat sekitar. “Anak-anak alat transportasi apa yang kalian gunakan setiap hari untuk berangkat sekolah?”. Siswa menjawab “Sepeda, Bu” ada juga yang menjawab “saya jalan kaki, Bu”. Guru membenarkan jawaban siswa kemudian memberikan contoh alat transportasi yang masih digunakan oleh masyarakat yaitu seperti sepeda dan motor. Selanjutnya, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat transportasi tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa “Siapa yang tahu kelebihan atau keuntungan dari sepeda?”. Siswa menjawab “murah, Bu” ada juga yang menjawab “tidak polusi”. Guru kembali bertanya “Nah, sekarang siapa yang tahu kelemahan atau kekurangan dari sepeda?”. Beberapa siswa menjawab “kalau naik sepeda capai Bu, waktunya lama, lebih cepat pakai motor”. Guru menampung jawaban siswa kemudian menjelaskan bahwa yang dijawab siswa tadi merupakan salah satu contoh kelebihan dan kekurangan dari alat transportasi masa lalu.

(c) Tahap tindak lanjut karyawisata

Pada tahap tindak lanjut karyawisata, guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan. Guru membagikan format laporan karyawisata untuk diisi oleh siswa. Guru membimbing siswa membuat laporan karyawisata. Setelah siswa selesai membuat laporan karyawisata, guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang dilakukan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 dengan materi alat-alat transportasi masa kini di lingkungan sekitar dan cara menggunakannya serta pengalaman menggunakannya. Pembelajaran dilaksanakan pada jam keempat dan kelima atau setelah istirahat pertama. dengan alokasi waktu 2 x 35

menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran, dibersamai seorang observer pendamping.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru mengkondisikan siswa dan kelas supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

(a) Tahap persiapan karyawisata

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta rencana kegiatan karyawisata yang akan dilaksanakan. Guru juga menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa selama kegiatan karyawisata, kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Peneliti membantu guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok. Setelah terbentuk kelompok kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap

kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat laporan sederhana kegiatan karyawisata yang dilaksanakan.

(b) Tahap Pelaksanaan karyawisata

Pada pertemuan kedua siklus II lokasi kunjungan adalah Terminal Wates. Guru dan siswa berangkat menggunakan angkutan umum yang telah disewa (lihat lampiran hal. 192 gambar 15). Sebelum berangkat ibu kepala sekolah berpesan kepada siswa kelas IV untuk berhati-hati di jalan dan di tempat kunjungan. Selanjutnya, ibu kepala sekolah memimpin berdoa demi keselamatan dalam perjalanan. Perjalanan dari sekolah sampai terminal Wates memerlukan waktu sekitar 20 menit. Sampai di terminal Wates Siswa dan guru melakukan pengamatan alat-alat transportasi yang ada. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang alat-alat transportasi masa kini yang digunakan oleh masyarakat sekitar. “Anak-anak siapa yang tahu contoh alat transportasi masa kini?”. Siswa dengan semangat menjawab “Motor, mobil, pesawat, bus, kereta api, kapal”. “Betul anak-anak, tadi kita baru saja menggunakan salah satu alat transportasi masa kini untuk berangkat dari SD sampai terminal yaitu mobil

(angkutan umum)”. Selanjutnya, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat transportasi tersebut. Guru “Anak-anak coba sebutkan kelebihan dari mobil?”. Siswa menjawab “cepat, bu”. “betul, ada yang lain?”. Siswa hanya diam tidak ada yang menjawab lagi. Guru kemudian menjelaskan kelebihan dari alat transportasi masa kini (mobil). Guru juga menjelaskan tentang kelemahan dari alat transportasi masa kini, misalnya menyebabkan polusi, harganya mahal, memerlukan perawatan khusus dan yang lain sebagainya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya menggunakan alat transportasi. Guru menunjuk beberapa siswa untuk bercerita tentang pengalamannya menggunakan alat transportasi. Siswa yang lain memperhatikan.

(c) Tahap tindak lanjut karyawisata

Pada tahap tindak lanjut karyawisata, guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan. Guru membagikan format laporan karyawisata untuk diisi oleh siswa. Guru membimbing siswa membuat laporan karyawisata. Siswa membuat laporan karyawisata (lihat lampiran hal. 180 gambar 17) Setelah siswa selesai membuat laporan karyawisata, guru

bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran. Guru dan siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang dilakukan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

c) Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua. Evaluasi siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga karena pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tidak memungkinkan dilaksanakan evaluasi pada akhir pertemuan. Kegiatan karyawisata yang dilaksanakan memerlukan cukup banyak waktu, sehingga alokasi waktu yang disediakan yaitu 2 x 35 menit (70 menit) terkadang tidak cukup. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir (Soal terlampir). Berikut ini hasil dari evaluasi pada siklus II.

Tabel 6. Data Hasil Evaluasi Siklus II Kelas IV SD N Krebet

No	Inisial	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD (68)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bnp	84	√	
2.	Mlr	76	√	
3.	Nfs	72	√	
4.	Ilm	88	√	
5.	Aw	80	√	
6.	Siy	84	√	
7.	Rdl	80	√	
8.	Dn	68	√	
9.	Rar	72	√	
10.	Da	84	√	
11.	Arm	76	√	
12.	Cys	64		√
Jumlah		928	11	1
Rata-rata		77,33		
Persentase			91,67%	8,33%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I rata-ratanya 69,00 dan pada siklus II rata-ratanya menjadi 77,33 sedangkan ketuntasan belajarnya pada siklus I mencapai 58,33% meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 91,67% pada siklus II dan telah melebihi target keberhasilan penelitian yakni 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3) Pengamatan atau observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dan dilakukan oleh peneliti bersama seorang observer pendamping. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil observasi siswa yang telah direkap selama proses pembelajaran pada siklus II:

a) Observasi Siswa Siklus II

(1) Pertemuan pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada indikator keaktifan siswa, pada pertemuan pertama. Siswa sudah mulai aktif bertanya selama proses pembelajaran, tapi belum semua siswa aktif bertanya. Pada pertemuan pertama siswa sudah mulai fokus melakukan pengamatan di lokasi kunjungan.

Hasil observasi pada indikator antusiasme siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siswa sudah

memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama siswa mulai berani bertanya kepada guru atau narasumber selama kegiatan karyawisata.

Hasil observasi pada indikator tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama. Siswa sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati selama kegiatan karyawisata, semua siswa berusaha untuk dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada indikator kerjasama siswa, menunjukan bahwa pada pertemuan pertama, siswa sudah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas menyusun laporan karyawisata. Pada saat menyusun laporan karyawisata siswa juga sudah dapat bekerjasama dalam kelompok.

(2) Pertemuan kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada indikator keaktifan siswa, pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Namun pada pertemuan pertama tingkat keaktifan siswa dalam bertanya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama. Siswa sudah mulai aktif bertanya selama proses pembelajaran, tapi belum semua

siswa aktif bertanya. Pada pertemuan pertama siswa sudah mulai fokus melakukan pengamatan di lokasi kunjungan.

Hasil observasi pada indikator antusiasme siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siswa mulai berani bertanya kepada guru atau narasumber selama kegiatan karyawisata.

Hasil observasi pada indikator tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda pertemuan pertama. Siswa sudah mampu menaati peraturan yang telah disepakati selama kegiatan karyawisata, semua siswa berusaha untuk dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Hasil observasi pada indikator kerjasama siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, siswa sudah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tugas menyusun laporan karyawisata. Pada saat menyusun laporan

karyawisata siswa juga sudah dapat bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi siswa yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Rata-rata indikator		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Keaktifan siswa			
	a. Siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran	2,58	2,67	2,63
	b. Siswa aktif melakukan pengamatan	3,00	3,00	3,00
2	Antusiasme siswa			
	c. Siswa memperhatikan penjelasan guru	3,00	3,00	3,00
	d. Siswa fokus terhadap proses pembelajaran	3,00	3,00	3,00
	e. Siswa berani bertanya kepada guru atau narasumber	2,58	2,67	2,63
3	Tanggung Jawab Siswa			
	f. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati	3,00	3,00	3,00
	g. Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	2,92	3,00	2,96
4	Kerja sama			
	h. Siswa bekerjasama melaksanakan tugas yang diberikan	3,00	3,00	3,00
	i. Siswa bekerjasama menyusun laporan karyawisata	3,00	3,00	3,00
Jumlah Rata-rata		26,08	26,34	26,21
Persentase		72,44%	73,17%	72,81

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan pertama yang mencapai 72,44% dan meningkat menjadi 73,17% pada pertemuan kedua. Persentase tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh skor indikator yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor indikator total, lalu dikalikan 100% untuk mengetahui persentasenya (Rekapitulasi hasil observasi siswa terlampir hal. 175).

b) Observasi Guru Siklus II

(1) Pertemuan pertama

Hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan pertama. Sebelum memulai kegiatan karyawisata guru mengkondisikan siswa dan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kunjungan di lingkungan sekitar SD N Kreet untuk belajar alat-alat transportasi masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar dan cara menggunakannya.

Guru melaksanakan kegiatan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan karyawisata guru sudah dengan baik menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Pada pertemuan

pertama guru banyak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah melakukan karyawisata, guru meminta siswa untuk menyusun laporan karyawisata. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran guru sudah melibatkan siswa. Pada umumnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata pada pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

(2) Pertemuan kedua

Hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Sebelum memulai kegiatan karyawisata guru mengkondisikan siswa dan kelas dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kunjungan ke terminal Wates untuk belajar alat-alat transportasi masa kini yang digunakan masyarakat sekitar dan cara menggunakannya.

Guru melaksanakan kegiatan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan karyawisata guru sudah dengan baik menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, guru banyak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Setelah melakukan karyawisata, guru meminta siswa untuk menyusun laporan karyawisata. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran guru sudah melibatkan siswa. Pada umumnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata pada pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. (Hasil observasi guru terlampir hal. 182-183).

4) Refleksi

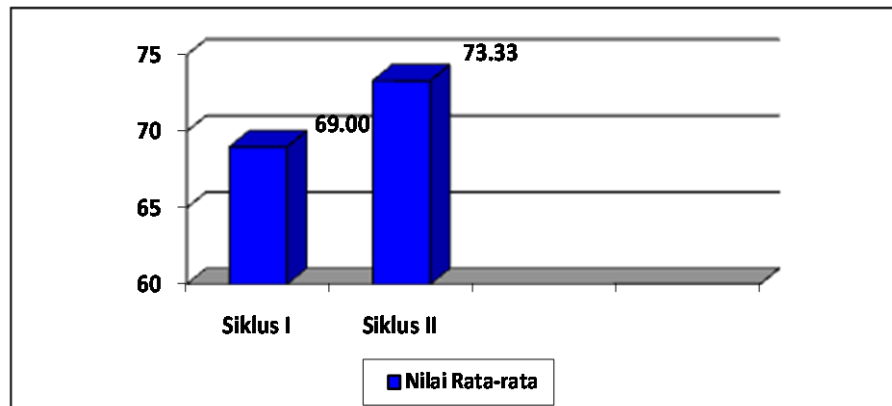
Secara umum dalam pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang prinsip, karena pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan guru. Peneliti bersama guru menerapkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh

lebih maksimal. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajarnya maupun proses pembelajarannya. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini berhasil. Peningkatan hasil belajar dari kondisi siklus I hingga akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

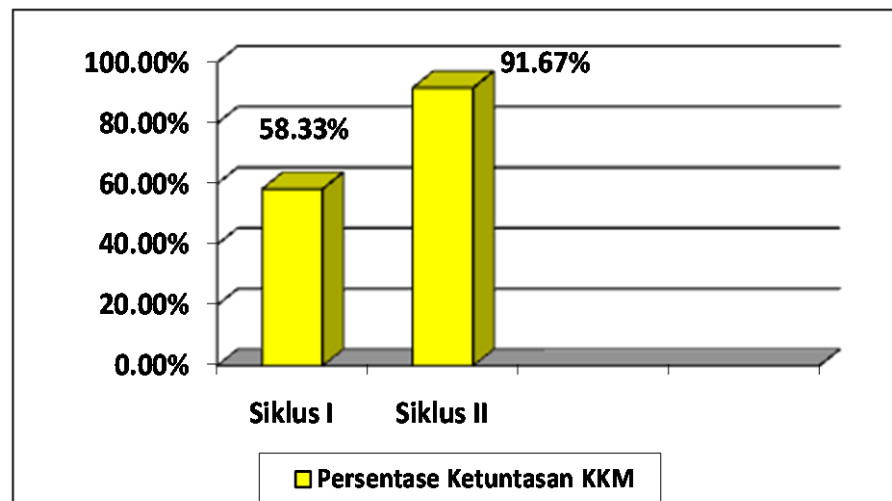
Tabel 8. Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II

No.	Point Perbandingan	Evaluasi siklus I	Evaluasi siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	69,00	73,33
2.	Persentase Ketuntasan KKM	58,33%	91,67%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dari siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,33 point dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan 33,30% dari siklus I. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD N Kreet pada pembelajaran IPS menggunakan metode karyawisata dengan materi pokok perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



Gambar 3.
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang tersebut terlihat bahwa pada siklus I diperoleh angka rata-rata kelas 69,00 dan persentase ketuntasan individu 58,33%, dan hasil akhir pada siklus II yaitu diperoleh rata-rata kelas 73,33 dan persentase ketuntasan individu 91,67%. Hal ini sudah memenuhi target yang diharapkan di awal

yaitu 80% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan minimal 68 sehingga pelaksanaan tindakan dicukupkan hanya sampai siklus II.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran IPS harus diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyusun suatu metode yang tepat dalam pembelajaran IPS . Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru kelas IV mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada awal pembelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa SD akan lebih mudah menerima materi apabila digunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa SD sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut, guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi segera dapat dipecahkan. Dilihat dari pratindakan, peneliti berusaha memecahkan masalah itu dengan berdiskusi bersama guru kelas IV SD N Kreet. Dilihat dari permasalahan yang ada di SD N Kreet, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.

Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS dapat membuat pembelajaran IPS lebih bermakna. Dalam kegiatan karyawisata, siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari. Siswa dapat memperoleh pengalaman nyata, praktis dan konkret tentang materi yang dipelajari sehingga materi yang dipelajari relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat. Karyawisata juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode karyawisata, guru juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode yang tepat akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian di SD N Krebet penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenaikan hasil belajar yang ada terjadi karena dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata siswa langsung mengamati benda-benda konkret yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan mengamati benda-benda yang konkret, siswa SD akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena siswa SD termasuk ke dalam kategori operasional konkret. Anak dalam tahap operasional konkret membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu mengembangkan kemampuan intelektualnya (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992: 20). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode karyawisata karena metode karyawisata sesuai

dengan karakteristik siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan metode karyawisata siswa dapat mengamati langsung benda-benda yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Selain media pembelajaran yang nyata, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan dijadikan subyek pembelajaran, sehingga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan merasa senang dan tidak jenuh.

Berdasarkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik yaitu hasil belajar IPS meningkat, karena proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai RPP, siswa juga sangat antusias dalam belajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. 11 dari 12 siswa dapat lulus KKM, jika dipersentase terdapat 91,76% siswa yang lulus KKM dari target 80% siswa. Hal ini berarti dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,00 dengan presentase ketuntasan mencapai 58,33%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I menjadi 73,33 dengan presentase menjadi 91,67%. Pada siklus II presentase ketuntasan yang dicapai siswa sudah mencapai lebih dari 80% yaitu sebesar 91,67%, maka tindakan yang diberikan cukup sampai pada siklus II.

Pada akhir siklus II masih ada satu siswa yang belum tuntas namun tindakan dicukupkan hanya sampai pada siklus II karena hasil yang diperoleh pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang belum tuntas termasuk siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS menggunakan metode karyawisata. Peneliti berusaha mengetahui lebih lanjut mengapa siswa tersebut belum tuntas pada siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa faktor daya tangkap atau daya serap terhadap materi yang masih rendah dibandingkan dengan siswa yang lain menyebabkan siswa tersebut belum tuntas. Menurut guru kelas, hal ini terjadi tidak hanya pada pelajaran IPS saja, melainkan hampir pada semua mata pelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suryaningsih (09108247008) dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kelas V SD N Nanggulan Maguwoharjo” memiliki beberapa kesamaan yaitu terjadi peningkatan hasil belajar tiap siklus. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon Progo. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 69,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 58,33%, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,67%. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (09108247008)

dilaksanakan pada siswa kelas V SD N Nanggulan Maguwoharjo, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon progo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan KKM pada siklus I sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata kelas 69,00, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan KKM sebesar 91,67% dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Peningkatan ketuntasan KKM dari siklus I sampai siklus II sebesar 33,34%. Begitu pula dengan proses pembelajarannya, pada siklus I rata-rata skor indikator yang diperoleh siswa mencapai 24,46 dengan persentase 67,94% meningkat menjadi 26,21 pada siklus II dengan persentase 72,81%, karena hasil belajar dan proses pembelajarannya mengalami peningkatan hingga melebihi target keberhasilan penelitian, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi penentuan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa, menentukan objek karyawisata serta merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama karyawisata.
2. Tahap pelaksanaan. Karyawisata dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap persiapan.
3. Tahap tindak lanjut, meliputi penyusunan dan pembuatan laporan karyawisata.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Kreet.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.
- b. Penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

2. Bagi Sekolah

Metode karyawisata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, Lorin W., & Karthwohl, David R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective (Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom)*. Penerjemah: Agus Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2008. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arnie Fajar. (2002). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2012). *Teori belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hendro Darmodjo & Jenny R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.

- La Iru & La Ode. (2009). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mushlihin Al-hafizh. (2012). *Metode Karyawisata dalam Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2012/12/metode-karya-wisata-dalam-pembelajaran.html> pada tanggal 17 Maret 2013, Pukul 22.03 WIB.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M, (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

_____. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

LAMPPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SD N Krebet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
2. Menunjukan cara penggunaan alat-alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kunjungan dan pengamatan di pos kamling, kantor pos, dan kedaulatan rakyat (KR) radio, siswa dapat:

- a. Membandingkan teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Menunjukan cara penggunaan alat-alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

V. Karakter

Kritis, kreatif, inovatif dan kerjasama

VI. Materi Pokok

Perkembangan teknologi komunikasi dari masa lalu sampai masa kini.

VII. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Center*

Metode : Karyawisata

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam, berdoa, presensi.
- b. Apersepsi “anak-anak siapa yang dirumah punya kenthongan?
Bagaimana cara menggunakan kenthongan?”

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Persiapan Karyawisata

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan karyawisata.
- 4) Guru menjelaskan peraturan saat berada di lokasi karyawisata
- 5) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.
- 6) Guru menjelaskan tugas setiap kelompok dan tugas individu.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Siswa bersama guru berangkat menuju tempat karyawisata (Pos Kamling Nagung).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alat-alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu.
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang alat komunikasi masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar.
- 4) Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru tentang alat komunikasi pada masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar, seperti kenthongan.

- 5) Siswa dan guru bertanya jawab tentang alat komunikasi yang ada di pos kamling.
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara penggunaan kenthongan.
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba membunyikan kenthongan.
- 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang fungsi atau kegunaan dari kenthongan.
- 9) siswa dan guru bertanya jawab tentang fungsi atau kegunaan kenthongan.

c. Tindak Lanjut Karyawisata

- 1) Guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan dengan bahasa sendiri.
- 2) Guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam, berdoa, presensi.
- b. Apersepsi “ anak-anak siapa yang pernah mengirim surat?, siapa yang tahu cara mengirim surat lewat kantor pos? ”

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Persiapan Karyawisata

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan karyawisata.
- 4) Guru menjelaskan peraturan saat berada di lokasi karyawisata
- 5) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.
- 6) Guru menjelaskan tugas setiap kelompok dan tugas individu.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Siswa bersama guru berangkat menuju tempat kunjungan (Kantor Pos Kec. Panjatan).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang fungsi dari kantor pos.
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang fungsi dari kantor pos.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengirim surat melalui kantor pos.
- 5) Siswa memperagakan cara mengirim surat melalui kantor pos.

c. Tindak Lanjut Karyawisata

- 1) Guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan dengan bahasa sendiri.
- 2) Guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam, berdoa, presensi.
- b. Apersepsi “ anak-anak siapa yang dirumah punya radio?, siapa yang suka mendengarkan radio?”

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Persiapan Karyawisata

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan karyawisata.
- 4) Guru menjelaskan peraturan saat berada di lokasi karyawisata
- 5) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.
- 6) Guru menjelaskan tugas setiap kelompok dan tugas individu.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Siswa bersama guru berangkat menuju KR Radio.
- 2) Siswa melakukan pengamatan kegiatan yang ada di KR radio.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru atau narasumber tentang alat-alat yang digunakan dalam siaran radio.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru atau narasumber tentang fungsi dari alat-alat yang digunakan dalam siaran radio.
- 5) Siswa memperagakan proses siaran radio secara langsung.

c. Tindak Lanjut Karyawisata

- 1) Guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan dengan bahasa sendiri.
- 2) Guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan.

- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan keempat.

1. Kegiatan Awal (5 menit)

Salam, berdoa, presensi.

2. Kegiatan inti (60 menit)

Evaluasi siklus I

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- b. Guru menutup pelajaran.

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a) Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 137-143.
- b) Indrastuti & Penny Rahmawati. 2009. *Ilmu pegetahuan sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 134-137.
- c) Tanya Hisnu P. & Winardi. 2008. *Ilmu pegetahuan sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 176-181

2. Media Pembelajaran

- a) Kentongan
- b) Komputer dan Internet
- c) Surat pribadi

X. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk : Pilihan ganda
- d. Jumlah soal : 25 butir
- e. Pedoman penilaian :
 - 1) Setiap jawaban benar diberi skor 1
 - 2) Setiap jawaban salah diberi skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

XI. Lampiran

- 1. Materi
- 2. Soal Evaluasi.
- 3. Kunci Jawab soal evaluasi

Guru Kelas IV
SD N Kribet



Margiyati, S.Pd.SD
NIP. 19570308 197701 2 002

Panjatan, Mei 2013

Peneliti



Chanifur Rochman



Lampiran-Lampiran

A. Materi

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih, baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi secara langsung terjadi tanpa menggunakan alat bantu komunikasi, sedangkan komunikasi tidak langsung membutuhkan perantara atau alat bantu untuk berkomunikasi. Alat komunikasi memudahkan manusia dalam berhubungan. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak. Teknologi komunikasi dapat mengatasi jarak dan waktu. Alat komunikasi mengalami perkembangan dari masa lalu sampai masa kini, dari yang sederhana sampai yang modern.

a. Perkembangan teknologi komunikasi

1. Teknologi komunikasi masa lalu

Alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu diantaranya:

- a) Kentongan, yaitu alat komunikasi dari kayu atau bambu yang diberi lubang sebagai sumber suara.
- b) Bendhe, yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu.
- c) Bedug, yaitu alat komunikasi dari kayu yang berlubang di satu sisinya dan diberi kulit hewan di sisi lainnya.
- d) Kurir

Selain kentongan, orang zaman dulu berkomunikasi dengan menggunakan tenaga kurir. Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus antar kerajaan. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat atau lisan. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antar kerajaan. Kurir harus melakukan penyamaran. Bila tertangkap musuh, nyawa kurir dipertaruhkan.

e) Tali Pohon

Cara ini digunakan pada zaman penjajahan untuk memberitahukan musuh datang. Seutas tali yang panjang dibentangkan dari satu pohon ke pohon yang lain. Diujung tali diberi kaleng atau alat-alat yang bila ditarik akan mengeluarkan bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini merupakan tanda bahaya. Bila musuh datang, pemantau menarik tali keras-keras sehingga penduduk desa dapat cepat bersembunyi ke tempat yang aman.

f) Daun lontar

Daun lontar adalah alat yang digunakan untuk menulis pesan/informasi pada masa lalu. Sebelum ditemukannya kertas, pada masa lalu orang menggunakan daun lontar untuk menulis surat. Daun lontar mudah didapat sehingga banyak digunakan oleh orang pada masa lalu.

g) Lonceng

Lonceng merupakan alat komunikasi masa lalu yang digunakan sebagai penunjuk waktu beribadah pagi umat nasrani dan untuk mengabarkan suatu berita kepada masyarakat.

h) Merpati Pos

Burung merpati digunakan untuk mengirim pesan-pesan jarak jauh pada masa lalu. Pesan diikat pada kaki burung merpati.

i) Asap

Suku bangsa Indian di Amerika menggunakan asap sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sukunya atau suku lainnya. Biasanya asap digunakan untuk mengirim pesan rahasia. Kepulan asap mengandung makna-makna tertentu, misalnya satu kepulan berarti tanda peringatan.

2. Teknologi komunikasi masa kini

Sekarang marilah kita bahas perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Alat/media komunikasi masa kini dibedakan menjadi dua yaitu,

alat komunikasi cetak dan bukan cetak. Berikut ini contoh alat komunikasi masa kini.

Media komunikasi cetak	Media komunikasi bukan cetak
Majalah	Radio
Buku	Televisi
Koran	Telepon
Surat pos	Telepon Seluler
Telegram	E-mail
Brosur	Komputer
Spanduk	Handy Talky
Komik	Faksimile

Alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa kini diantaranya:

- Surat pada masa kini sudah menggunakan kertas. Jenisnya ada yang terbuka dan ada yang bersampul.
- Telepon merupakan alat komunikasi jarak jauh. Alat komunikasi ini ditemukan pertama kali oleh Alexander Graham Bell tahun 1870. Sekarang ada dua jenis telepon, yaitu telepon kabel dan telepon seluler (genggam).
- E-mail berarti surat elektronik merupakan hasil pemanfaatan jaringan telepon yang dihubungkan dengan komputer dan fasilitas internet.
- Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan lainnya. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi.
- Televisi merupakan alat yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan berupa gambar dan bunyi atau suara.

- f) Surat kabar adalah media komunikasi cetak. Wujudnya berupa lembaranlembaran kertas yang berisi berita atau pesan.
- g) Faksimile merupakan alat komunikasi yang berupa cetakan. Pengiriman berita menggunakan pesawat teks yang dihubungkan pada jaringan telekomunikasi. Jadi, pengirim dan penerima pesan harus sama-sama mempunyai faksimile.
- h) Internet merupakan hasil teknologi komunikasi dsan informasi yang menggunakan seperangkat komputer melalui jasa jaringan telepon (satelit). Internet menyediakan berbagai fasilitas dan manfaat bagi para pengguna komputer untuk memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dalam wakyu yang cepat.

b. Perbandingan antara teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

Teknologi komunikasi masa lalu	Teknologi komunikasi masa kini
Alatnya sederhana	Alatnya modern dan canggih
Murah	Mahal
Tidak bergantung pada alat/onderdil	Sangat bergantung pada alat/onderdil
Mudah diperbaiki	Perlu keahlian khusus untuk memperbaikinya
Jangkauannya terbatas	Jangkauannya luas
Tidak berdampak negatif pada kesehatan	Bisa berdampak negatif pada kesehatan

c. Cara menggunakan alat komunikasi

1. Kentongan. didaerah pedesaan untuk mengumpulkan orang atau memberi tanda terjadinya suatu kejadian, digunakan kentongan dengan dipukul. Jumlah pukulan berbeda-beda disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi.
2. Bedug. Bedug digunakan dengan cara dipukul

3. Telepon. Telepon digunakan untuk komunikasi jarak jauh secara lisan. Penggunaanya sangat mudah yaitu dengan cara menekan kode wilayah dan nomor tujuan maka sambungan akan langsung dapat dilakukan. Bila telah selesai maka telepon dapat ditutup dan diletakan pada tempatnya. Telepon genggam (HP) penggunaanya hampir sama dengan telepon pada umumnya, tetapi dengan sistem memori, dengan menggunakan tombol-tombol.
4. Faksimile. Faksimile digunakan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan bisnis. Cara kerja faksimile seperti fotokopi, tetapi digunakan untuk mengirim dokumen dalam jarak jauh. Petunjuk penggunaan faksimile adalah:
 - a) Letakan dokumen menghadap kebawah pada tempatnya
 - b) Masukan nomor tujuan
 - c) Menekan tombol start
5. Teleks. Teleks (*tekephone exchange*) digunakan untuk kepentingan bisnis, cara kerjanya hampir sama dengan penggunaan telepon dan mesin ketik.) digunakan untuk kepentingan bisnis, cara kerjanya hampir sama dengan penggunaan telepon dan mesin ketik. Berita yang dikirimkan berupa tulisan.

d. Penemu Alat Komunikasi

Alat komunikasi mengalami perkembangan. Ditemukannya alat komunikasi yang canggih memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kita hanya memerlukan waktu yang cepat dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Kita patut berterimakasih terhadap para ilmuwan dan semoga kita bisa mengembangkan penemuan-penemuan yang telah ada atau menciptakan alat baru. Berikut ini para ilmuwan yang menemukan alat komunikasi.

5. Berikut ini yang bukan merupakan media komunikasi yang terbit setiap hari adalah
 - a. majalah Bobo
 - b. Tribun Jogja
 - c. koran Suara Merdeka
 - d. Harian Jogja
6. Biaya pengiriman surat disebut
 - a. Materai
 - b. kupon
 - c. amplop
 - d. perangko
7. Berikut ini merupakan media komunikasi elektronik yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah
 - a. faximile
 - b. e-mail
 - c. HP
 - d. HT
8. Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh
 - a. Markis Glugielmo Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Samuel F.B Morse
 - d. John Logie Baird
9. Berikut ini merupakan stasiun televisi yang terdapat di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, kecuali
 - a. Jogja TV
 - b. RBTv
 - c. TV9
 - d. TVRI Jogja
10. Berikut ini merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh wali murid SD N Krebet untuk meminta izin tidak masuk sekolah, kecuali
 - a. *Short Mesage Service*
 - b. Telegram
 - c. Telepon
 - d. Surat
11. Alat komunikasi tradisional pada gambar disamping digunakan dengan cara
 - a. digesek
 - b. dipetik
 - c. ditiup
 - d. dipukul
12. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah
 - a. majalah
 - b. surat
 - c. televisi
 - d. telepon



13. Penemu radio adalah
- Markis Glugielmo Marconi
 - Alexander Graham Bell
 - Samuel F.B Morse
 - John Logie Baird
14. Dibawah ini merupakan badan usaha negara yang menyediakan layanan komunikasi sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) adalah
- PT. PLN
 - PT. Indosat
 - PT. Dirgantara Indonesia
 - PT Telkom
15. Terbitan berkala yang bersisi berbagai liputan jurnalistik disebut
- koran
 - majalah
 - buletin
 - pamflet
16. Selebaran yang berisi cerita dan informasi singkat disebut
- Tabloid
 - pamflet
 - majalah
 - buletin
17. Pesawat dengan listrik dan kawat yang berguna untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan disebut
- radio
 - HP
 - telepon Kabel
 - faximile
18. Media cetak seperti gambar di samping disebut
- koran
 - tabloid
 - buku
 - majalah



19. Alat komunikasi seperti gambar di samping disebut .

. . .

- faximile
- telegram
- radio
- mesin ketik



20. Berikut ini yang bukan termasuk fungsi dari kentongan adalah

- Memanggil warga desa untuk kerja bakti
- Memberi tahu warga desa jika ada warga yang meninggal
- Memberi tahu warga desa jika terjadi pencurian atau perampokan

- d. Memberi tahu warga desa jika ada warga yang melahirkan
21. Berikut ini yang merupakan keunggulan teknologi komunikasi masa kini adalah
- Biaya pembuatannya mahal
 - Pengiriman berita lebih cepat
 - Bebas dari polusi udara
 - Pengiriman mudah terganggu cuaca
22. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini:
- Biaya pembuatan lebih murah
 - Pengiriman berita perlu waktu yang lama
 - Membutuhkan keuletan untuk membuat alat komunikasi
 - Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana
- Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan kelemahan dari teknologi komunikasi sederhana adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
23. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- Masukan uang koin
 - Angkat gagang telepon
 - Tekan tombol untuk menelepon
 - Masukan nomor tujuan
- Urutan yang benar jika kita akan menggunakan telepon umum adalah
- 1-2-3-4
 - 1-4-3-2
 - 1-2-4-3
 - 1-4-2-3
24. Perhatikan pernyataan di bawah ini
- Menulis surat di atas kertas
 - Datang ke kantor pos untuk menyerahkan surat
 - Tutup amplopnya dan tempelkan perangko
 - Masukan kertas yang berisi pesan ke dalam perangko
- Jika kamu ingin mengirim surat, maka urutan yang harus kamu lakukan adalah

- a. 1-4-3-2
- b. 1-3-4-2
- c. 1-2-4-3
- d. 2-1-4-3

25. Jika kamu ingin mendapatkan informasi melalui internet, kamu dapat mengaksesnya lewat komputer yang telah terhubung dengan internet melalui program-program di bawah ini, kecuali

- a. Google Chrome
- b. Microsoft Word
- c. Internet Explorer
- d. Mozilla Firefox

C. Kunci Jawab Soal Evaluasi

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. D | 21. B |
| 2. C | 12. A | 22. C |
| 3. B | 13. A | 23. C |
| 4. D | 14. D | 24. A |
| 5. A | 15. C | 25. B |
| 6. D | 16. B | |
| 7. C | 17. C | |
| 8. B | 18. D | |
| 9. C | 19. A | |
| 10. B | 20. D | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II

Sekolah : SD N Krebet
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

1. Membandingkan alat-alat transportasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
2. Menunjukan cara penggunaan alat-alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kunjungan dan pengamatan di lingkungan sekitar SD N Krebet dan terminal wates, siswa dapat:

- a. Membandingkan alat-alat transportasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Menunjukan cara penggunaan alat-alat transportasi pada masa lalu dan masa kini.

V. Karakter

Kritis, kreatif, inovatif dan kerjasama

VI. Materi Pokok

Perkembangan teknologi transportasi dari masa lalu sampai masa kini.

VII. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Center*

Metode : Karyawisata

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam, berdoa, presensi.
- b. Apersepsi “anak-anak siapa yang dirumah punya kantung? Bagaimana cara menggunakan kantung?”

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Persiapan Karyawisata

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan karyawisata.
- 4) Guru menjelaskan peraturan saat berada di lokasi karyawisata
- 5) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.
- 6) Guru menjelaskan tugas setiap kelompok dan tugas individu.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Siswa bersama guru berangkat menuju tempat karyawisata (lingkungan sekitar SD N Kreet).
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alat-alat transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu.
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang alat transportasi masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar.
- 4) Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru tentang alat komunikasi pada masa lalu yang digunakan masyarakat sekitar.

- 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kekurangan dan kelebihan transportasi masa lalu.
- 6) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kekurangan dan kelebihan transportasi masa lalu.

c. Tindak Lanjut Karyawisata

- 1) Guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan dengan bahasa sendiri.
- 2) Guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Salam, berdoa, presensi.
- b. Apersepsi “ anak-anak siapa yang sudah pernah naik bus atau mobil?”

2. Kegiatan inti (60 menit)

a. Persiapan Karyawisata

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan karyawisata.
- 4) Guru menjelaskan peraturan saat berada di lokasi karyawisata
- 5) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.

- 6) Guru menjelaskan tugas setiap kelompok dan tugas individu.

b. Pelaksanaan Karyawisata

- 1) Siswa bersama guru berangkat menuju tempat kunjungan (terminal Wates).
- 2) Siswa melakukan pengamatan alat transportasi yang ada di terminal Wates.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alat-alat transportasi masa kini.
- 4) Siswa dan guru bertanya jawab tentang alat-alat transportasi masa kini.
- 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kekurangan dan kelebihan alat transportasi masa kini.
- 6) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kekurangan dan kelebihan alat transportasi masa kini.
- 7) Siswa menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi masa kini.

c. Tindak Lanjut Karyawisata

- 1) Guru meminta siswa membuat laporan kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan dengan bahasa sendiri.
- 2) Guru bersama siswa membahas materi yang telah dipelajari.
- 3) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan karyawisata yang telah dilaksanakan.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan ketiga

a. Kegiatan Awal (5 menit)

Salam, berdoa, presensi.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Evaluasi siklus I

c. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- b. Guru menutup pelajaran.

IX. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a) Budi Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 137-143.
- b) Indrastuti & Penny Rahmawati. 2009. *Ilmu pegetahuan sosial 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 134-137.
- c) Tantya Hisnu P. & Winardi. 2008. *Ilmu pegetahuan sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 176-181

2. Media Pembelajaran

- a. Sepeda
- b. Motor
- c. Mobil

X. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk : Pilihan ganda
- d. Jumlah soal : 25 butir

- e. Pedoman penilaian :
- 1) Setiap jawaban benar diberi skor 1
 - 2) Setiap jawaban salah diberi skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

XI. Lampiran

1. Materi
2. Soal Evaluasi.
3. Kunci Jawab soal evaluasi

Guru Kelas IV

SD N Kribet



Margiyati, S.Pd.SD

NIP. 19570308 197701 2 002

Panjatan, Mei 2013

Peneliti



Chanifur Rochman

Kepala Sekolah

SD N Kribet



M.M. Sulami, S.Pd

NIP. 19621025 198604 2 001

Lampiran-lampiran

A. Materi

Perkembangan Alat Transportasi

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Alat transportasi dibedakan menjadi dua yaitu alat transportasi tradisional (masa lalu). Alat transportasi tradisional yaitu alat transportasi tidak bermesin. Alat transportasi modern (masa kini) yaitu alat transportasi bermesin.

Ada tiga jenis transportasi yaitu transportasi darat, air, dan udara. Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Sarana angkutan yang digunakan di sungai, danau, dan laut disebut transportasi air. Sarana angkutan melalui jalur udara disebut transportasi udara.

1. Macam-macam alat transportasi

a. Macam alat transportasi darat

Jenis transportasi darat masa lalu	Jenis transportasi darat masa kini
Dokar/delman	Truk
Gerobak	Bus
Sepeda	Kereta api
Kereta kuda	Sepeda motor
Becak	Mobil

Tenaga yang menggerakannya alat transportasi tradisional adalah tenaga manusia dan hewan besar seperti kuda, unta, kerbau. Pernahkah kamu menaiki kereta api? Kereta api adalah alat transportasi umum yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama kali dibuat di Inggris oleh Stephenson pada tahun 1825. Untuk kereta api, dibuatkan jalan khusus yang disebut rel. Kereta

api tidak berhenti di sembarang tempat karena satu jalan kereta api dipakai untuk lebih dari satu kereta api. Kalau berhenti di sembarang tempat nanti bisa terjadi tabrakan kereta api.

b. Macam alat transportasi air

Perhatikan contoh macam-macam alat transportasi air di bawah ini!

Jenis transportasi air masa lalu	Jenis transportasi air masa kini
Rakit	Kapal tunda
Perahu layar	Kapal riset
Perahu dayung	Kapal ikan
Kano	Kapal induk
	Kapal perang

Perahu dayung, kano dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Perahu dayung digerakkan oleh tenaga angin dan manusia. Sedangkan untuk kapal tunda, riset, induk, ikan, dan perang digerakkan oleh tenaga mesin.

Jenis kapal modern

1) Kapal perang

Kapal perang adalah kapal yang khusus digunakan oleh angkatan laut untuk berperang. Bahkan ada kapal yang dapat dipakai untuk mengangkut pesawat. Kapal ini namanya kapal induk.

2) Kapal tunda

Kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk memandu kapal-kapal besar waktu masuk ke pelabuhan atau keluar pelabuhan.

3) Kapal ikan

Kapal ikan adalah kapal yang digunakan para nelayan khusus untuk menangkap ikan.

4) Kapal riset

Kapal riset adalah kapal yang digunakan oleh para ahli atau peneliti untuk meneliti kehidupan laut.

c. Macam Alat Transportasi Udara

Alat transportasi udara masa lalu	Alat transportasi udara masa kini
Balon Udara	Pesawat penumpang
	Pesawat tempur
	Jet
	Helikopter

2. Perbandingan Ciri-ciri Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

Ciri-ciri Transportasi Masa Lalu	Ciri-ciri Transportasi Masa Kini
a. Tidak mengeluarkan polusi b. Tidak banyak biaya untuk perawatan c. Tidak tergantung pada tenaga ahli d. Tidak bisa cepat jalannya e. Tidak bergantung pada suku cadang f. Tidak perlu menyiapkan tempat khusus g. Daya jangkau terbatas h. Jumlah penumpang terbatas	a. Dapat mengeluarkan polusi b. Banyak mengeluarkan biaya perawatan c. Bergantung pada tenaga ahli d. Bisa cepat jalannya e. Bergantung pada suku cadang f. Perlu menyiapkan tempat khusus g. Daya jangkau luas h. Jumlah penumpang lebih banyak

B. Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah dengan benar setiap soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada pilihan jawaban yang tersedia.

1. Usaha membawa, mengantar dan memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat yang lain disebut
 - a. teknologi
 - b. komunikasi
 - c. transportasi
 - d. produksi
2. Berikut merupakan alat transportasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Gotakan dan sekitarnya adalah
 - a. bendi
 - b. becak
 - c. cidomo
 - d. Sado
3. Contoh alat transportasi pada masa lalu adalah
 - a. kereta kuda
 - b. sepeda motor
 - c. bus
 - d. mobil
4. Berikut ini yang termasuk alat transportasi modern adalah
 - a. sepeda
 - b. andong
 - c. gerobak
 - d. mobil
5. Alat transportasi yang digunakan masyarakat Desa Gotakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari adalah
 - a. mobil
 - b. kereta api
 - c. bus
 - d. motor
6. Kereta yang ditarik oleh kuda disebut
 - a. andong
 - b. becak
 - c. gerobak
 - d. kereta api
7. Kereta Api yang melayani rute perjalanan Kutoarjo-Jogja-Solo adalah
 - a. KA Bogowonto
 - b. KA Progo
 - c. KA Prameks
 - d. KA Logawa

8. Sepeda motor pertama kali dibuat oleh
 - a. Ernest dan Pierre Michaux
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. James Watt
 - d. Galileo
9. Berikut ini yang merupakan contoh alat transportasi udara adalah
 - a. kapal pesiar
 - b. Pesawat terbang
 - c. speedboat
 - d. kereta api
10. Berikut ini yang merupakan alat transportasi yang hanya terdapat di Jogja adalah
 - a. angkot
 - b. mobil
 - c. bus trans Jogja
 - d. sepeda motor



11. Alat transportasi disamping digerakkan dengan
 - a. Tenaga Kuda
 - b. BBM/solar
 - c. Tenaga angin
 - d. Mesin jet
12. Perahu yang pernah digunakan TNI AL untuk melakukan ekspidisi dari Indonesia sampai Vancouver (Kanada) adalah . . .
 - a. perahu pinisi Nusantara
 - b. kapal perang
 - c. perahu layar
 - d. kapal tanker
13. Kapal yang berfungsi sebagai alat penyeberangan antarpulau disebut . . .
 - a. kapal feri
 - b. kapal selam
 - c. kapal layar
 - d. rakit
14. Perusahaan penerbangan di Indonesia yang dikelola oleh pemerintah adalah . . .
 - a. Mandala Airlines
 - b. Sriwijaya Air
 - c. Lion Air
 - d. Garuda Indonesia
15. Transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat desa saat ini adalah . . .
 - a. Mobil
 - b. kereta Api
 - c. sepeda motor
 - d. bus

16. Bandara yang terdapat di Yogyakarta adalah
- a. Adi Sucipto
 - b. Adi Sumarmo
 - c. Juanda
 - d. Soekarno-Hatta
17. Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api disebut
- a. terminal
 - b. bandar
 - c. pelabuhan
 - d. stasiun
18. Jalan yang menghubungkan antar kota dan antar kabupaten dalam satu provinsi disebut
- a. jalan negara
 - b. jalan provinsi
 - c. jalan tol
 - d. jalan lingkar
19. Alat transportasi yang banyak digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan di pantai Parang Tritis adalah
- a. kuda/andong
 - b. Sepeda motor
 - c. mobil
 - d. sepeda
20. Berikut ini yang merupakan keunggulan dari becak adalah
- a. menimbulkan polusi
 - b. tidak banyak biaya untuk perawatan
 - c. perlu jalur khusus
 - d. membutuhkan tenaga ahli
21. Berikut ini yang merupakan kekurangan dari alat transportasi masa lalu adalah
- a. memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
 - b. menimbulkan polusi
 - c. memerlukan biaya mahal
 - d. membutuhkan tenaga ahli
22. Berikut ini yang merupakan keunggulan alat transportasi saat ini adalah
- a. menimbulkan polusi
 - b. memerlukan biaya mahal
 - c. tidak memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
 - d. membutuhkan tenaga ahli
23. Berikut ini yang merupakan kelemahan mobil adalah
- a. Menimbulkan polusi
 - b. Tidak banyak biaya untuk perawatan
 - c. Ramah lingkungan
 - d. mudah untuk perawatan

24. Kereta Api ditemukan oleh
- | | |
|------------------------------|---------------|
| a. Ernest dan Pierre Michaux | c. James Watt |
| b. Alexander Graham Bell | d. Stephenson |
25. Mobil ditemukan oleh
- | | |
|------------------------------|---------------|
| c. Ernest dan Pierre Michaux | c. James Watt |
| d. Gottlich Daimler | d. Murdock |

C. Kunci Jawab

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. B | 21. A |
| 2. B | 12. A | 22. C |
| 3. A | 13. A | 23. A |
| 4. D | 14. D | 24. D |
| 5. D | 15. C | 25. D |
| 6. A | 16. A | |
| 7. C | 17. D | |
| 8. A | 18. B | |
| 9. B | 19. A | |
| 10. A | 20. B | |

LAMPIRAN 2

KISI-KISI SOAL EVALUASI

DAN

SOAL EVALUASI

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I

Indikator	Aspek Kognitif				No. Item	Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4		
Mendefinisikan pengertian komunikasi	√				1	1
Menyebutkan alat-alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini	√				3, 12, 14, 17	4
Menyebutkan penemu alat komunikasi	√				8, 13	2
Membedakan jenis media komunikasi yang terdapat di lingkungan setempat		√			2, 9, 15, 16, 18	5
Membedakan alat-alat komunikasi yang terdapat di lingkungan setempat		√			10, 19	2
Menentukan cara penggunaan alat-alat komunikasi			√		11	1
Menentukan jenis-jenis media komunikasi yang terdapat di lingkungan sekitar			√		4, 5, 6, 7, 25	5
Mengurutkan cara menggunakan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini				√	23, 24	2
Menyimpulkan manfaat alat komunikasi masa lalu dan masa kini				√	20	1
Menyimpulkan keunggulan dan kelemahan alat komunikasi masa lalu dan masa kini				√	21	1
Jumlah total butir soal						25

SOAL EVALUASI


Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah dengan benar setiap soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada pilihan jawaban yang telah tersedia pada masing-masing soal.

26. Kegiatan mengirim atau menerima pesan disebut kegiatan
c. Ekonomi b. Distribusi c. Komunikasi d. Produksi
27. Berikut yang termasuk alat komunikasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Panjatan dan sekitarnya adalah
c. Telepon b. Televisi c. Kentongan d. Radio
28. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi yang paling modern adalah
c. Telegram b. HP c. Surat d. Koran
29. Koran Kedaulatan Rakyat merupakan koran yang terbit secara
c. Bulanan b. Mingguan c. Tahunan d. Harian
30. Berikut ini yang bukan merupakan media komunikasi yang terbit setiap hari adalah
c. Majalah bobo c. Koran Suara Merdeka
d. Tribun Jogja d. Harian Jogja
31. Biaya pengiriman surat disebut
c. Materai b. Kupon c. Amplop d. Perangko
32. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik yang sering digunakan oleh masyarakat adalah
c. Faximile b. E-mail c. Telepon d. HT
33. Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh
c. Markis Glugielmo Marconi c. Samuel F.B Morse
d. Alexander Graham Bell d. John Logie Baird

34. Berikut ini merupakan stasiun televisi yang terdapat di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, kecuali
- c. Jogja TV b. RBTv c. TV9 d. TVRI Jogja
35. Berikut ini yang bukan termasuk alat komunikasi yang digunakan oleh wali murid SD N Krebet apabila meminta izin kepada guru untuk tidak masuk sekolah adalah
- c. *Short Mesage Service* c. Telepon
d. Telegram d. Surat
36. alat komunikasi tradisional pada gambar disamping digunakan dengan cara
- c. Digesek c. Ditiup
d. Dipetik d. Dipukul
- 
37. Berikut ini yang ternasuk media cetak adalah
- c. Majalah b. Surat c. Televisi d. Telepon
38. Penemu radio adalah
- c. Markis Glugielmo Marconi c. Samuel F.B Morse
d. Alexander Graham Bell d. John Logie Baird
39. Dibawah ini merupakan badan usaha negara yang menyediakan layanan komunikasi sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) adalah
- c. PT. PLN c. PT. Dirgantara Indonesia
d. PT. Indosat d. PT Telkom
40. Terbitan berkala yang bersisi berbagai liputan jurnalistik disebut
- c. Koran b. Majalah c. Buletin d. Pamflet
41. Selebaran yang berisi cerita dan informasi singkat disebut
- c. Tabloid b. Pamflet c. Majalah d. Buletin
42. Pesawat dengan listrik dan kawat yang berguna untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan adalah
- c. Radio b. HP c. Telepon Kabel d. Faximile

43. Media cetak seperti gambar di samping adalah

- c. Koran
- d. Tabloid
- c. Buku
- d. Majalah



44. Alat komunikasi seperti gambar di samping adalah

- c. Faximile
- d. Telegram
- c. Radio
- d. Mesin Ketik



45. Berikut ini yang bukan termasuk fungsi dari kentongan adalah

- e. Memanggil warga desa untuk kerja bakti
- f. Memberi tahu warga desa jika ada warga yang meninggal
- g. Memberi tahu warga desa jika terjadi pencurian atau perampokan
- h. Memberi tahu warga desa jika ada warga yang melahirkan

46. Berikut ini yang merupakan keunggulan teknologi komunikasi masa kini adalah

- e. Biaya pembuatannya mahal
- f. Pengiriman berita lebih cepat
- g. Bebas dari polusi udara
- h. Pengiriman mudah terganggu cuaca

47. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini:

- 5. Biaya pembuatan lebih murah
- 6. Pengiriman berita perlu waktu yang lama
- 7. Membutuhkan keuletan untuk membuat alat komunikasi
- 8. Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana

Berdasarkan pernyataan diatas, yang merupakan kelemahan dari teknologi komunikasi sederhana adalah

- c. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4

48. Perhatikan pernyataan di bawah ini

5. Masukan uang koin
6. Angkat gagang telepon
7. Tekan tombol untuk menelepon
8. Masukan nomor tujuan

Urutan yang benar jika kita akan menggunakan telepon umum adalah

- | | |
|------------|------------|
| c. 1-2-3-4 | c. 1-2-4-3 |
| d. 1-4-3-2 | d. 1-4-2-3 |

49. Perhatikan pernyataan di bawah ini

5. Menulis surat di atas kertas
6. Datang ke kantor pos untuk menyerahkan surat
7. Tutup amplopnya dan tempelkan perangko
8. Masukan kertas yang berisi pesan ke dalam perangko

Jika kamu ingin mengirim surat, maka urutan yang harus kamu lakukan adalah

- | | |
|------------|------------|
| c. 1-4-3-2 | c. 1-2-4-3 |
| d. 1-3-4-2 | d. 2-1-4-3 |

50. Jika kamu ingin mendapatkan informasi melalui internet, kamu dapat mengaksesnya lewat komputer yang telah terhubung dengan internet melalui program-program di bawah ini, kecuali

- | | |
|-------------------|----------------------|
| c. Google Chrome | c. Internet Explorer |
| d. Microsoft Word | d. Mozilla Firefox |

KUNCI JAWAB SOAL EVALUASI SIKLUS I

11. C	11. D	21. B
12. C	12. A	22. C
13. B	13. A	23. C
14. D	14. D	24. A
15. A	15. C	25. B
16. D	16. B	
17. C	17. C	
18. B	18. D	
19. C	19. A	
20. B	20. D	

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II

Indikator	Aspek Kognitif				No. Item	Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4		
Mendefinisikan pengertian transportasi	√				1	1
Menyebutkan alat-alat transportasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini	√				3, 4, 12, 13, 14, 17	6
Menyebutkan penemu alat transportasi	√				8, 24, 25	3
Membedakan jenis alat transportasi yang terdapat di lingkungan setempat		√			2, 9, 15, 16, 18	5
Membedakan alat-alat transportasi yang terdapat di lingkungan setempat		√			10, 11, 19	3
Menentukan jenis-jenis alat transportasi yang terdapat di lingkungan sekitar			√		5, 6, 7,	3
Menyimpulkan manfaat alat transportasi masa lalu dan masa kini				√	20, 23	2
Menyimpulkan keunggulan dan kelemahan alat transportasi masa lalu dan masa kini				√	21, 22	2
Jumlah total butir soal						25

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah dengan benar setiap soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada pilihan jawaban yang telah tersedia pada masing-masing soal.

1. Usaha membawa, mengantar dan memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat yang lain disebut
c. Teknologi b. Komunikasi c. Transportasi d. Produksi
2. Berikut merupakan alat transportasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Gotakan dan sekitarnya adalah
c. Bendi b. Becak c. Cidomo d. Sado
3. Contoh alat transportasi pada masa lalu adalah
c. Kereta kuda b. Pesawat c. Bus d. Kapal selam
4. Berikut ini yang termasuk alat transportasi modern adalah
c. Sepeda b. Andong c. Gerobak d. Mobil
5. Alat transportasi yang digunakan masyarakat Desa Gotakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari adalah
c. Pesawat Terbang b. Kereta Api c. Gerobak d. Motor
6. Kereta yang ditarik oleh kuda disebut
c. Andong b. Becak c. Gerobak d. Kereta Api
7. Kereta Api yang melayani rute perjalanan Kutoarjo-Jogja-Solo adalah kereta
c. Bogowonto b. Progo c. Prameks d. Logawa
8. Sepeda motor pertama kali dibuat oleh
c. Ernest dan Pierre Michaux c. James Watt
d. Alexander Graham Bell d. Galileo
9. Berikut ini yang merupakan contoh alat transportasi udara adalah
c. Kapal Pesiar c. Speedboat
d. Balon Udara d. Kereta Api

10. Berikut ini yang merupakan alat transportasi yang hanya terdapat di Jogja adalah

- c. Bus Trans Jakarta
- d. Bendi

- c. Bus Trans Jogja
- d. Delman



11. Alat transportasi disamping digerakan dengan

- c. Tenaga Kuda
- d. BBM/solar

- c. Tenaga angin
- d. Mesin jet

12. Perahu yang pernah digunakan TNI AL untuk berlayar dari Indonesia sampai Vancouver (Kanada) adalah . . .

- c. Perahu Pinisi Nusantara
- d. Kapal Perang

- c. Perahu Layar
- d. Kapal Tanker

13. Kapal yang berfungsi sebagai alat penyebrangan antarpulau adalah

- c. Kapal Feri b. Kapal Selam c. Kapal Layar d. Rakit

14. Perusahaan penerbangan milik pemerintah Indonesia adalah

- c. Mandala Airlines
- d. Sriwijaya Air

- c. Lion Air
- d. Garuda Indonesia

15. Transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat desa adalah

- c. Mobil b. Kereta Api c. Sepeda d. Bus

16. Bandara yang terdapat di Yogyakarta adalah

- c. Adi Sucipto b. Adi Sumarmo c. Juanda d. Soekarno-Hatta

17. Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api adalah

- c. Terminal b. Bandara c. Pelabuhan d. Stasiun

18. Jalan yang menghubungkan antar kota dan antar kabupaten dalam satu provinsi disebut

- c. Jalan Negara
- d. Jalan Provinsi

- c. Jalan Tol
- d. Jalan Lingkar

19. Alat transportasi yang banyak digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan di pantai Parang Tritis adalah
- | | |
|----------------|--------------------|
| c. Kuda/andong | c. Pesawat terbang |
| d. Kereta Api | d. Bus Pariwisata |
20. Berikut ini yang merupakan keunggulan dari becak adalah
- | | |
|---------------------------------------|----------------------------|
| c. Menimbulkan polusi | c. Perlu jalur khusus |
| d. Tidak banyak biaya untuk perawatan | d. Membutuhkan tenaga ahli |
21. Berikut ini yang merupakan kekurangan dari alat transportasi masa lalu adalah
- e. Memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
 - f. Menimbulkan polusi
 - g. Memerlukan biaya mahal
 - h. Membutuhkan tenaga ahli
22. Berikut ini yang merupakan keunggulan alat transportasi saat ini adalah
- e. Menimbulkan polusi
 - f. Memerlukan biaya mahal
 - g. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
 - h. Membutuhkan tenaga ahli
23. Berikut ini yang merupakan kelemahan mobil adalah
- | | |
|---------------------------------------|--------------------|
| c. Menimbulkan polusi | c. Ukurannya besar |
| d. Tidak banyak biaya untuk perawatan | d. Murah |
24. Kereta Api ditemukan oleh
- | | |
|------------------------------|---------------|
| e. Ernest dan Pierre Michaux | c. James Watt |
| f. Alexander Graham Bell | d. Murdock |
25. Mobil ditemukan oleh
- | | |
|------------------------------|---------------|
| g. Ernest dan Pierre Michaux | c. James Watt |
| h. Gottlich Daimler | d. Murdock |

KUNCI JAWAB SOAL EVALUASI SIKLUS II

1. C	11. B	21. A
2. B	12. A	22. C
3. A	13. A	23. A
4. D	14. D	24. D
5. D	15. C	25. D
6. A	16. A	
7. C	17. D	
8. A	18. B	
9. B	19. A	
10. A	20. B	

LAMPIRAN 3

REKAPITULASI HASIL EVALUASI SISWA

Hasil Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I Siswa Kelas IV SD N krebet

No	Inisial	Nilai	kriteria ketuntasan minimal SD (68)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bnp	68	√	
2.	Mlr	72	√	
3.	Nfs	64		√
4.	Ilm	76	√	
5.	Aw	64		√
6.	Siy	72	√	
7.	Rdl	64		√
8.	Dn	60		√
9.	Rar	72	√	
10.	Da	88	√	
11.	Arm	68	√	
12.	Cys	60		√
Jumlah		828	7	5
Rata-rata		69		
Persentase			58,33%	41,67%

Hasil Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus II Siswa Kelas IV SD N Krebet

No	Inisial	Nilai	kriteria ketuntasan minimal SD (68)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bnp	84	√	
2.	Mlr	76	√	
3.	Nfs	72	√	
4.	Ilm	88	√	
5.	Aw	80	√	
6.	Siy	84	√	
7.	Rdl	80	√	
8.	Dn	68	√	
9.	Rar	72	√	
10.	Da	84	√	
11.	Arm	76	√	
12.	Cys	64		√
Jumlah		928	11	1
Rata-rata		77,33		
Persentase			91,67%	8,33%

LAMPIRAN 4
KISI-KISI
DAN
LEMBAR OBSERVASI SISWA

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Komponen yang diamati	Subkomponen yang diamati	Nomor item	Jumlah butir
Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata	Keaktifan siswa dalam karyawisata	1	2
	Antusiasme siswa dalam karyawisata	2	3
	Tanggung jawab siswa dalam karyawisata	3	2
	Kerjasama siswa dalam karyawisata	4	2
Total jumlah butir			9

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Siswa :

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa j. Siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran k. Siswa aktif melakukan pengamatan				
2	Antusiasme siswa l. Siswa memperhatikan penjelasan guru m. Siswa fokus terhadap proses pembelajaran n. Siswa berani bertanya kepada guru atau narasumber				
3	Tanggung jawab siswa o. Siswa menaati peraturan yang sudah disepakati p. Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan				
4	Kerjasama Siswa h. Siswa bekerjasama melaksanakan tugas yang diberikan i. Siswa bekerjasama menyusun laporan karyawisata				

Observer

LAMPIRAN 5
REKAPITULASI HASIL
LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

Pertemuan 1

No. absen Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Rata-rata skor
a	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2,17
b	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2,58
c	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92
d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92
e	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2,00
f	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2,75
g	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2,75
h	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2,67
i	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2,58
Jumlah	24	23	27	26	19	27	24	20	25	21	25	22	23,34

Pertemuan 2

No. absen Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Rata-rata skor
a	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2,17
b	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,92
c	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
e	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2,25
f	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,92
g	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,92
h	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2,75
i	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2,75
Jumlah	25	25	27	26	21	27	25	22	25	23	26	23	24,68

Pertemuan 3

No. absen Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Rata-rata skor
a	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2,50
b	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
c	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
e	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2,17
f	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,92
g	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,92
h	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92
i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92
Jumlah	25	25	27	26	26	27	25	25	25	24	26	25	25,35

LAMPIRAN 6

REKAPITULASI HASIL

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

Pertemuan 1

No. absen Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Rata-rata skor
a	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2,58
b	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
c	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
e	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2,58
f	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
g	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,92
h	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Jumlah	25	25	27	27	26	27	25	27	25	27	27	25	26,08

Pertemuan 2

No. absen Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Rata-rata skor
a	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2,67
b	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
c	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
d	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
e	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2,67
f	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
g	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
h	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Jumlah	27	27	27	27	27	27	25	27	25	27	27	25	26,34

LAMPIRAN 7
KISI-KISI
DAN
LEMBAR OBSERVASI GURU

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN

Komponen yang diamati	Subkomponen yang diamati	Nomor item	Jumlah butir
Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata	Aktivitas guru dalam persiapan/perencanaan karyawisata	1, 2	2
	Aktivitas guru dalam pelaksanaan karyawisata	3, 4, 5	7
	Aktivitas guru setelah karyawisata	6, 7, 8, 9	3
Total jumlah butir			9

LEMBAR OBSERVASI GURU

Guru Kelas :

Hari/tanggal :

Mata Pelajaran/materi :

Pertemuan ke :

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran				
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan				
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan				
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran				
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung				
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa				
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista				
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP				

Observer

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Guru : Margiyati, S.Pd.SD

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Pertemuan ke : 1

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran			√	
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan			√	
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan			√	
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		√		
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung		√		
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa		√		
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista			√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP		√		

Observer

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Guru : Margiyati, S.Pd.SD

Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Pertemuan ke : 2

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran			√	
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan			√	
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan			√	
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		√		
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung			√	
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa			√	
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista			√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP		√		

Observer

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Guru : Margiyati, S.Pd.SD
 Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2013
 Pertemuan ke : 3

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran			√	
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan			√	
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan			√	
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran			√	
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√	
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung			√	
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa			√	
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista			√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√	

Observer

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Guru : Margiyati, S.Pd.SD

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Pertemuan ke : 1

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran			√	
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan				√
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan			√	
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran				√
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√	
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung			√	
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa			√	
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista			√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√	

Observer

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Guru : Margiyati, S.Pd.SD
 Hari/tanggal : Kamis, 23 mei 2013
 Pertemuan ke : 2

A. Petunjuk Penskoran :

Berilah skor setiap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = kurang 3 = baik
 2 = cukup 4 = baik sekali

B. Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata sesuai dengan komponen yang telah ditentukan dan berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan siswa dan kelas sebelum mulai pembelajaran			√	
2	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan				√
3	Guru melaksanakan karyawisata dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan			√	
4	Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran				√
5	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√	
6	Guru memberikan penjelasan atas materi yang diperoleh siswa setelah melakukan pengamatan langsung				√
7	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa				√
8	Guru meminta siswa membuat laporan hasil kegiatan karyawista			√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP			√	

Observer

LAMPIRAN 8

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Siswa sampai di Pos Kamling Nagung



Gambar 2. Siswa mempragakan cara membunyikan kenthongan



Gambar 3. Perjalanan menuju Kantor Pos panjatan



Gambar 4. Peneliti menyampaikan tujuan kunjungan



Gambar 5. Peneliti membagikan perangko



Gambar 6. Siswa menunggu giliran mengirim surat



Gambar 7. Siswa mengantri untuk menyerahkan surat ke pegawai kantor pos



Gambar 8. Siswa menyerahkan surat kepada pegawai kantor pos



Gambar 9. Guru dan siswa menunggu di ruang tunggu KR Radio



Gambar 10. Rombongan diterima oleh “Mba Arimbi”



Gambar 11. Siswa memperhatikan penjelasan tentang alat-alat yang digunakan pada saat siaran radio



Gambar 12. Guru menjelaskan fungsi peredam suara di ruang siaran radio



Gambar 13. Guru dan Siswa melihat “*Mba Arimbi*” siaran



Gambar 14. Siswa sedang wawancara dengan “*Mas Pandhu*”



Gambar 15. Perjalanan menuju terminal Wates



Gambar 16. Siswa sampai di terminal Wates



Gambar 17. Siswa membuat laporan Karyawisata

LAMPIRAN 9

LAPORAN HASIL KARYAWISATA DAN HASIL EVALUASI SISWA

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KARYAWISATA

Angota Kelompok :

Kelas

- | | |
|----------------------------|--------|
| 1. Bayu N. Prasetyo..... | 4..... |
| 2. M. Lutfi. Rayhan:..... | 4..... |
| 3. Nur Fauzan S:..... | 4..... |
| 4. Irma Linamaningsih..... | 4..... |

A. Latar Belakang

Karya Wisata merupakan kunjungan suatu obyek dalam rangka memperluas pembelajaran kontekstual. Karya Wisata merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tepat, karena kegiatan tersebut dapat mengajak siswa belajar di lingkungan yang nyata dan alami. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Selain itu, kegiatan Karya Wisata dapat membantu siswa mengaitkan antara materi yang disampaikan guru dengan situasi dunia nyata.

B. Tujuan

1. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih baru, alami, lebih bermakna, produktif dan nyata.
2. Mengetahui alat-alat komunikasi masa lalu yang digunakan masyarakat
3. Mengetahui cara penggunaan alat-alat komunikasi masa lalu
4. Mengetahui fungsi dari kentongan

C. Lokasi Kunjungan

Kunjungan dilaksanakan di pos kamling Nagung

D. Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2013. Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas IV SD N Krebet yang berjumlah 12 siswa.

E. Isi Laporan Kunjungan

Sebelum berangkat bu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kemudian kami bersama-sama berangkat ke pos kampung Nagung dengan bersepeda. Sampai di pos kamling kami istirahat sebentar. Setelah istirahat bu guru menjelaskan alat-alat komunikasi yang masih digunakan masyarakat desa Gotakan contohnya kentongan. Lalu bu guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan kentongan. Kami memperhatikan penjelasan bu guru. Fungsi kentongan yaitu sebagai tanda bila ada bencana alam, mengumpulkan masyarakat untuk kerja bakti dan memberi tahu masyarakat bila ada maling. Kami juga disuruh untuk mempraktekan cara untuk menggunakan kentongan. Setelah selesai kami pulang ke sekolah.

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KARYAWISATA

Angota Kelompok :

Kelas

- | | | |
|----|--------------------|----|
| 1. | Agus Widiyanto | IV |
| 2. | Lekar Widiyanti | IV |
| 3. | Restana D. Lestari | IV |
| 4. | Dwi Novianto | IV |

A. Latar Belakang

Karya Wisata merupakan kunjungan suatu obyek dalam rangka memperluas pembelajaran kontekstual. Karya Wisata merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tepat, karena kegiatan tersebut dapat mengajak siswa belajar di lingkungan yang nyata dan alami. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Selain itu, kegiatan Karya Wisata dapat membantu siswa mengaitkan antara materi yang disampaikan guru dengan situasi dunia nyata.

B. Tujuan

1. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih baru, alami, lebih bermakna, produktif dan nyata.
2. Mengetahui alat-alat komunikasi masa kini yg digunakan masyarakat
3. Mengetahui cara pengyunaan alat-alat komunikasi saat ini
4. Mengetahui cara mengirim Surat

C. Lokasi Kunjungan

Kunjungan dilaksanakan di kantor pos Kecamatan Pangajene

D. Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013, Peserta kegiatan terdiri dari Siswa kelas IV SD N Ksebet yang berjumlah 12 Siswa.

E. Isi Laporan Kunjungan

Kami berangkat ke Kantor Pos dengan berjalan dengan naik Sepeda, perjalanan sekitar 10 Menit. Sampai di Kantor Pos istirahat sebentar lalu masuk ke dalam. Sampai di dalam kami duduk menunggu dan dijelaskan oleh bapak tentang bagaimana Kantor Pos. Selain untuk mengirim surat Kantor Pos juga bisa untuk membayar pajak dan mengirim uang. Lalu kami diberi ~~perangkat~~ ^{perangkat} oleh pak haji untuk ditempel di amplop surat. Setelah perangkat ditempel kami duduk lagi menunggu giliran untuk menyerahkan surat ke Pak Pos. Setelah dipanggil kami antri untuk menyerahkan surat ke Pak Pos lalu kami pulang ke Sekolah.

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KARYAWISATA

Angota Kelompok :

Kelas

- | | |
|---------------------|----|
| 1. Rayhan Aditya R. | W |
| 2. Alfito Ralhan M. | IV |
| 3. Cucun Yuliasih | IV |
| 4. David Ardiyanto | IV |

A. Latar Belakang

Karya Wisata merupakan kunjungan suatu obyek dalam rangka memperluas pembelajaran kontekstual. Karya Wisata merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tepat, karena kegiatan tersebut dapat mengajak siswa belajar di lingkungan yang nyata dan alami. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Selain itu, kegiatan Karya Wisata dapat membantu siswa mengaitkan antara materi yang disampaikan guru dengan situasi dunia nyata.

B. Tujuan

1. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih baru, alami, lebih bermakna, produktif dan nyata.
2. mengetahui alat-alat komunikasi masa kini yang digunakan masyarakat
3. mengetahui cara Penggunaan alat-alat komunikasi masa kini
4. mengetahui cara-cara penjiaran radio

C. Lokasi Kunjungan

KR radio klaten

D. Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan Kamis 16 Mei 2013.

Peserta Kegiatan Siswa kelas IV SD N Krebet
berjumlah 12 siswa

E. Isi Laporan Kunjungan

Kami berangkat bersama-sama menggunakan angkot. Sampai di Kr radio kami duduk menunggu di ruang tunggu. Lalu ditemui oleh mba Arimbi Penyiar radio yang sedang siaran. Kami diajak untuk masuk ke ruang siaran dan dijelaskan alat-alat yang ada di ruangan itu. mba Arimbi menjelaskan ruang siaran disebut call box. di ruang siaran ada alat-alat seperti headphone, komputer, telepon, mixer, mic. lalu mba Arimbi juga menjelaskan fungsi dari alat-alat tersebut. lalu kami melihat mba Arimbi ditemui mas Pandu dijelaskan tentang sejarah Kr radio dan acara-acara yang ada di Kr radio. setelah itu kami pamit dan pulang ke sekolah.

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KARYAWISATA

Angota Kelompok :

Kelas

- | | |
|-------------------------|----|
| 1. Agus Widiyanto | IV |
| 2. Sekar Widiyanti | IV |
| 3. Dwi Novionti | IV |
| 4. Restiana Dwi Lestari | IV |

A. Latar Belakang

Karya Wisata merupakan kunjungan suatu obyek dalam rangka memperluas pembelajaran kontekstual. Karya Wisata merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tepat, karena kegiatan tersebut dapat mengajak siswa belajar di lingkungan yang nyata dan alami. Sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Selain itu, kegiatan Karya Wisata dapat membantu siswa mengaitkan antara materi yang disampaikan guru dengan situasi dunia nyata.

B. Tujuan

1. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang lebih baru, alami, lebih bermakna, produktif dan nyata.
2. Mengetahui alat-alat transportasi masa kini
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan alat transportasi masa kini.

C. Lokasi Kunjungan

Terminal wates

D. Pelaksanaan dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2013. Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas IV SDN Knebet yang berjumlah 12 siswa

E. Isi Laporan Kunjungan

Sebelum berangkat bu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kemudian kami bersama-sama berangkat ke terminal wates dengan naik angkutan. Sampai di terminal kami istirahat sebentar. Setelah istirahat bu guru menjelaskan alat-alat transportasi yang ada di sekitar terminal. Lalu bu guru juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari alat transportasi tersebut. Kami memperhatikan penjelasan bu guru. Kami juga diarahkan untuk menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi.

64

SOAL EVALUASI

Nama : Nur Fauzan S
 Kelas : 4
 No. Absen : 3

Jawablah dengan benar setiap soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada pilihan jawaban yang tersedia.

- Kegiatan mengirim atau menerima pesan disebut
 a. ekonomi ☒ komunikasi
 b. distribusi ☐ produksi
- Berikut merupakan alat komunikasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Panjatan dan sekitarnya adalah
 a. surat ☒ kentongan
 b. telik sandi ☐ radio
- Berikut ini yang termasuk alat komunikasi yang paling modern adalah
 a. telegram ☐ surat
☒ HP ☐ koran
- Koran Kedaulatan Rakyat merupakan koran yang terbit secara
 a. bulanan ☐ tahunan
 b. mingguan ☒ harian
- Berikut ini yang bukan merupakan media komunikasi yang terbit setiap hari adalah
☒ majalah Bobo ☐ koran Suara Merdeka
 b. Tribun Jogja ☐ Harian Jogja
- Biaya pengiriman surat disebut
 a. Materai ☒ amplop
 b. kupon ☐ perangko
- Berikut ini merupakan media komunikasi elektronik yang paling sering digunakan oleh masyarakat adalah
 a. faximile ☒ HP
 b. e-mail ☐ HT
- Pesawat telepon pertama kali ditemukan oleh
 a. Markis Glugielmo Marconi ☐ Samuel F.B Morse
☒ Alexander Graham Bell ☐ John Logie Baird

18. Media cetak seperti gambar di samping disebut . . .

- a. koran
- b. tabloid
- c. buku
- ~~d. majalah~~



19. Alat komunikasi seperti gambar di samping disebut . . .

- a. faximile
- b. telegram
- c. radio
- ~~d. mesin ketik~~



20. Berikut ini yang bukan termasuk fungsi dari kentongan adalah . . .

- a. Memanggil warga desa untuk kerja bakti
- b. Memberi tahu warga desa jika ada warga yang meninggal
- c. Memberi tahu warga desa jika terjadi pencurian atau perampokan
- ~~d. Memberi tahu warga desa jika ada warga yang melahirkan~~

21. Berikut ini yang merupakan keunggulan teknologi komunikasi masa kini adalah . . .

- a. Biaya pembuatannya mahal
- ~~b. Pengiriman berita lebih cepat~~
- c. Bebas dari polusi udara
- d. Pengiriman mudah terganggu cuaca

22. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini:

1. Biaya pembuatan lebih murah
2. Pengiriman berita perlu waktu yang lama
3. Membutuhkan keuletan untuk membuat alat komunikasi
4. Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana

Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan kelemahan dari teknologi komunikasi sederhana adalah . . .

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- ~~c. 2 dan 3~~
- d. 3 dan 4

23. Perhatikan pernyataan di bawah ini

1. Masukan uang koin
2. Angkat gagang telepon
3. Tekan tombol untuk menelepon
4. Masukan nomor tujuan

Urutan yang benar jika kita akan menggunakan telepon umum adalah

- | | |
|------------|-----------------------|
| a. 1-2-3-4 | c. 1-2-4-3 |
| b. 1-4-3-2 | d. 1-4-2-3 |

24. Perhatikan pernyataan di bawah ini

1. Menulis surat di atas kertas
2. Datang ke kantor pos untuk menyerahkan surat
3. Tutup amplopnya dan tempelkan perangko
4. Masukan kertas yang berisi pesan ke dalam perangko

Jika kamu ingin mengirim surat, maka urutan yang harus kamu lakukan adalah

- | | |
|-----------------------|------------|
| a. 1-4-3-2 | c. 1-2-4-3 |
| b. 1-3-4-2 | d. 2-1-4-3 |

25. Jika kamu ingin mendapatkan informasi melalui internet, kamu dapat mengaksesnya lewat komputer yang telah terhubung dengan internet melalui program-program di bawah ini, kecuali

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| a. Google Chrome | c. Internet Explorer |
| b. Microsoft Word | d. Mozilla Firefox |

SOAL EVALUASI

Nama : Nur Fauzan S
Kelas : 41
No. Absen : 3

72

Jawablah dengan benar setiap soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada pilihan jawaban yang tersedia.

- Usaha membawa, mengantar dan memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat yang lain disebut . . .
a. teknologi ☒ transportasi
b. komunikasi d. produksi
- Berikut merupakan alat transportasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Gotakan dan sekitarnya adalah . . .
a. bendi c. cidomo
☒ becak d. Sado
- Contoh alat transportasi pada masa lalu adalah . . .
☒ kereta kuda c. bus
b. sepeda motor d. mobil
- Berikut ini yang termasuk alat transportasi modern adalah . . .
a. sepeda c. gerobak
b. andong ☒ mobil
- Alat transportasi yang digunakan masyarakat Desa Gotakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari adalah . . .
a. mobil c. bus
b. kereta api ☒ motor
- Kereta yang ditarik oleh kuda disebut . . .
☒ andong c. gerobak
b. becak d. kereta api
- Kereta Api yang melayani rute perjalanan Kutoarjo-Jogja-Solo adalah . . .
a. KA Bogowonto ☒ KA Prameks
b. KA Progo d. KA Logawa
- Sepeda motor pertama kali dibuat oleh . . .
☒ Ernest dan Pierre Michaux c. James Watt
b. Alexander Graham Bell d. Galileo

9. Berikut ini yang merupakan contoh alat transportasi udara adalah

- a. kapal pesiar
- ~~b. Pesawat terbang~~
- c. speedboat
- d. kereta api

10. Berikut ini yang merupakan alat transportasi yang hanya terdapat di Jogja adalah

- a. angkot
- ~~b. bus trans Jogja~~
- c. sepeda motor
- d. mobil



11. Alat transportasi disamping digerakkan dengan .

...

- a. Tenaga Kuda
- ~~b. BBM/solar~~
- c. Tenaga angin
- d. Mesin jet

12. Perahu yang pernah digunakan TNI AL untuk melakukan ekspidisi dari Indonesia sampai Vancouver (Kanada) adalah ...

- a. perahu pinisi Nusantara
- ~~b. kapal perang~~
- c. perahu layar
- d. kapal tanker

13. Kapal yang berfungsi sebagai alat penyeberangan antarpulau disebut

- a. kapal feri
- ~~b. kapal layar~~
- c. rakit
- d. kapal selam

14. Perusahaan penerbangan di Indonesia yang dikelola oleh pemerintah adalah

- a. Mandala Airlines
- ~~b. Lion Air~~
- c. Garuda Indonesia
- d. Sriwijaya Air

15. Transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat desa saat ini adalah

- a. Mobil
- ~~b. sepeda motor~~
- c. bus
- d. kereta Api

16. Bandara yang terdapat di Yogyakarta adalah

- ~~a. Adi Sucipto~~
- b. Juanda
- c. Soekarno-Hatta
- d. Adi Sumarmo

17. Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api disebut

- a. terminal
- ~~b. stasiun~~
- c. pelabuhan
- d. bandar

18. Jalan yang menghubungkan antar kota dan antar kabupaten dalam satu provinsi disebut .

...

- ☒ a. jalan negara
- ☐ b. jalan provinsi
- ☐ c. jalan tol
- ☐ d. jalan lingkar

19. Alat transportasi yang banyak digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan di pantai Parang Tritis adalah

- ☐ a. kuda/andong
- ☒ b. Sepeda motor
- ☐ c. mobil
- ☒ d. sepeda

20. Berikut ini yang merupakan keunggulan dari becak adalah

- ☐ a. menimbulkan polusi
- ☒ b. tidak banyak biaya untuk perawatan
- ☐ c. perlu jalur khusus
- ☐ d. membutuhkan tenaga ahli

21. Berikut ini yang merupakan kekurangan dari alat transportasi masa lalu adalah

- ☒ a. memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
- ☐ b. menimbulkan polusi
- ☐ c. memerlukan biaya mahal
- ☐ d. membutuhkan tenaga ahli

22. Berikut ini yang merupakan keunggulan alat transportasi saat ini adalah

- ☐ a. menimbulkan polusi
- ☐ b. memerlukan biaya mahal
- ☒ c. tidak memerlukan waktu yang lama dalam perjalanan
- ☐ d. membutuhkan tenaga ahli

23. Berikut ini yang merupakan kelemahan mobil adalah

- ☒ a. Menimbulkan polusi
- ☐ b. Tidak banyak biaya untuk perawatan
- ☐ c. Ramah lingkungan
- ☐ d. mudah untuk perawatan

24. Kereta Api ditemukan oleh

- ☒ a. Ernest dan Pierre Michaux
- ☐ b. Alexander Graham Bell
- ☐ c. James Watt
- ☐ d. Stephenson

25. Mobil ditemukan oleh

- ☐ a. Ernest dan Pierre Michaux
- ☒ b. Gottlich Daimler
- ☒ c. James Watt
- ☐ d. Murdock

LAMPIRAN 10

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~2828~~ /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Chanifur Rochman
NIM : 09108249019
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : JL.Gatot Subroto Rt.28/08 Widarapayung Wetan, Binangun, Cilacap, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Krebet Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo
Subyek : Siswa kelas IV SD N Krebet
Obyek : Hasil Belajar IPS
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas IV SD N Krebet, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo melalui Metode Karyawisata

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3966/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2828/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 02 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : CHANIFUR ROCHMAN NIP/NIM : 09108249019
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KAB.KULON PROGO MELALUI METODE KARYAWISATA
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 07 Mei 2013 s/d 07 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

US
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00402/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3966/V/5/2013, TANGGAL : 7 MEI 2013, PERIHAL : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **CHANIFUR ROCHMAN**
NIM / NIP : **09108249019**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IJIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD. N KREBET, PANJATAN, KABUPATEN KULON PROGO MELALUI METODE KARYAWISATA**

Lokasi : SD. N. KREBET, PANJATAN KAB. KULON PROGO

Waktu : 07 Mei 2013 s/d 07 Agustus 2013

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 07 Mei 2013

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos.,M.H

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD, PAUD dan DIKDAS, Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo
6. Kepala SD. N. Kretet, Panjatan Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN PANJATAN
SD NEGERI KREBET

Alamat : Dk III, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo 55655

SURAT KETERANGAN

No : 79/SD/Krb/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pengasih menerangkan bahwa :

Nama	: Chanifur Rochman
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 09108249019
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan penelitian di Kelas IV SD Negeri Kreet pada bulan Mei 2013 guna mengambil data untuk skripsi dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD N KREBET, PANJATAN, KULON PROGO MELALUI METODE KARYAWISATA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, Juni 2013

Kepala Sekolah



MM. Sulami, S.Pd

NIP : 19621025 198604 2 001

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN SOAL TES, LEMBAR OBSERVASI, dan RPP

Dengan ini saya:

Nama : Hidayati, M. Hum

NIP : 19560721 198501 2 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen soal, lembar observasi, dan RPP yang disusun oleh:

Nama : Chanifur Rochman

NIM : 09108249019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen soal tes, lembar observasi, dan RPP penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD N Kreet, Panjatan, Kab. Kulon Progo Melalui Metode Karyawisata”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Hidayati, M. Hum

NIP. 19560721 198501 2 002